

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA
PPKM ERA COVID-19 DI MIN 02 KEPALA CURUP KABUPATEN
REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

**Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**



Oleh:

**Yesi Rusadi
NIM. 19861022**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2021M/1443H**

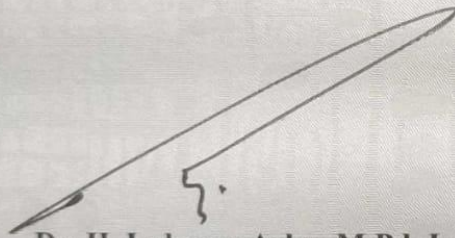
**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Yesi Rusadi

Nim : 19861022

Angkatan : 2019

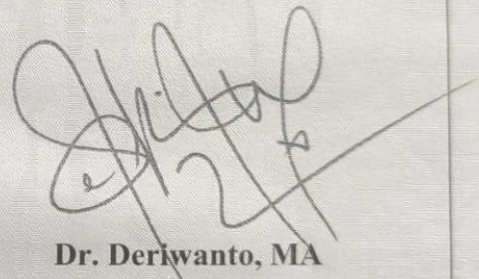
Pembimbing I



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I

NIP. 195909291992031001

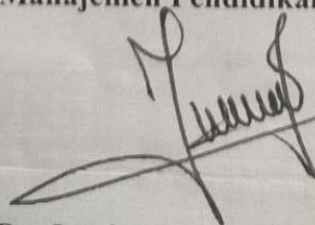
Pembimbing II



Dr. Deriwanto, MA

NIP. 197802052052011012003

**Mengetahui
Penanggungjawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**



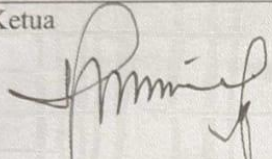

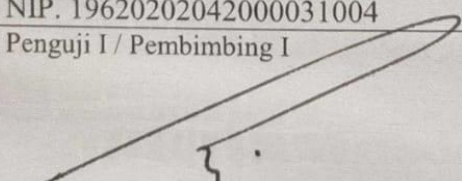
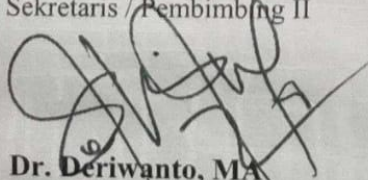
Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd

Nip. 19660925 199502 2 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS**

Tesis yang berjudul “**Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa PPKM Era Covid-19 Di MIN 02 Kepala Curup Kabupatrn Rejang Lebong**” Yang ditulis oleh YESI RUSADI, NIM. 19861022, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji sidang Tesis.

Curup, 09 september 2021

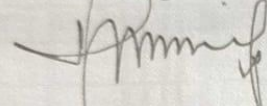
Ketua  Dr. Sumarto, M.Pd.I. NIP. 199003242019031013	Tanggal
Penguji Utama  Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd. NIP. 19620202042000031004	Tanggal 13/9 2021
Penguji I / Pembimbing I  Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I NIP. 195909291992031001	Tanggal 13/9 2021
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Deriwanto, MA NIP. 198711082019031004	Tanggal 13/9 - 2021

HALAMAN PENGESAHAN

No:...../In.34/PS/PP.00.9/./2021

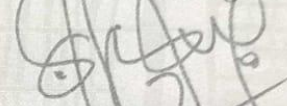
Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa PPKm Era Covid-19 Di MIN 02 Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong” Yang ditulis oleh YESI RUSADI, NIM. 19861023, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 09 september 2021.

Ketua Sidang



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Sekretaris Sidang/ Pembimbing II



Dr. Deriwanto, MA
NIP. 198711082019031004

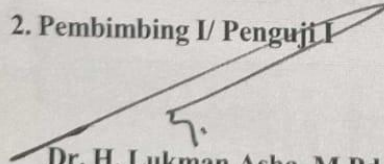
1. Penguji Utama



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd.
NIP. 196202042000031004

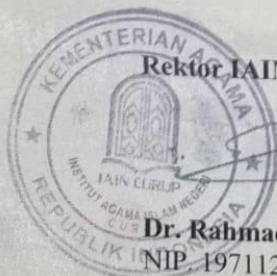
13/9 2021
.....

2. Pembimbing I/ Penguji I




Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

13/9 2021
.....



Rektor IAIN Curup



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004

Curup, 09 September 2021
Direktur Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YESI RUSADI

NIM : 19861022

Tempat dan Tanggal Lahir : CURUP 14 JUNI 1988

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa PPKM Era Covid-19 Di MIN 02 Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup , September 2021

Saya yang menyatakan



[Handwritten Signature]
YESI RUSADI
NIM. 19861022

ABSTRAK

Yesi Rusadi. 2021. *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh era Covid -19 di MIN 02 Rejang Lebong. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri Curup. 2021. 167 halaman*

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Manajemen pembelajaran masa covid-19 di MIN 02 Rejang Lebong. Tujuan tesis ini yaitu: 1) Mengetahui manajemen pembelajaran jarak jauh masa covid-19 studi kasus: di MIN 02 Rejang Lebong. 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 studi kasus: di MIN 02 Rejang Lebong. 3) Mengetahui dampak terhadap pembelajaran masa covid-19 di MIN 02 Rejang Lebong.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sumber primer (kepala sekolah, wali kelas 1, 2, 3, dan 4 RA MIN 02 Rejang Lebong, wali murid/orangtua) dan sumber sekunder berupa dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Langkah menganalisis data dengan mereduksi, menyajikan, kemudian menyimpulkan data. Pengolahan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong yaitu diawali dengan adanya rapat virtual bersama kementerian agama dan KKGMI Kabupaten Rejang lebong tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19, kemudian KKGMI mengadakan workshop penyusunan K13 kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok kelas 1, 2, 3 dan 4. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup whatsapp untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, voice note untuk pengenalan keagamaan, dan lembar kerja siswa untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Dampak yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di MIN 02 Rejang Lebong yaitu dari faktor internal guru, faktor eksternal, alat penunjang handphone android, dan kuota.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh, Masa PPKM Era Covid-19.*

Yesi Rusadi. 2021. Distance Learning Management in the Covid-19 era at MIN 02 Rejang Lebong. Thesis, Islamic Education Management Study Program. Curup State Islamic Institute. 2021.page

This study describes the management of learning during the covid-19 period at MIN 02 Rejang Lebong. The objectives of this thesis are: 1) To know the management of distance learning during the covid-19 case study: at MIN 02 Rejang Lebong. 2) Knowing the implementation of distance learning during the covid-19 case study: at MIN 02 Rejang Lebong. 3) Knowing the impact on learning during the covid-19 period at MIN 02 Rejang Lebong. The research uses qualitative methods.

Sources of research data include primary sources (principals, homeroom teachers for grades 1, 2, 3, and 4 RA MIN 02 Rejang Lebong, guardians/parents) and secondary sources in the form of documentation and so on. Data collection techniques with interviews and documentation. Steps to analyze the data by reducing, presenting, and then concluding the data. Processing the validity of the data using triangulation of sources and methods.

The results showed that the implementation of distance learning at MIN 02 Rejang Lebong was started with a virtual meeting with the Ministry of Religion and the KKGMI of Rejang Lebong Regency about the socialization of the COVID-19 emergency curriculum kaldik, then KKGMI held a workshop on the preparation of emergency K13 and socialization to the guardians of the class group. 1, 2, 3 and 4. Teachers prepare RPPM and emergency RPPH, make videos introducing teachers and the school environment, whatsapp groups for sharing assignments, making video tutorials for student learning activities, voice notes for religious introductions, and student worksheets for daily habituation. day

at home. The impacts that affect the implementation of emergency learning during the Covid-19 period at MIN 02 Rejang Lebong are from the teacher's internal factors, external factors, android mobile phone support tools, and quotas.

Keywords: Learning Management, During PPKM the Covid-19 Period.

Motto

"Jangan takut berbuat salah, karena manusia tempat salah. Tapi takutlah disaat kita merasa tak salah, padahal kita manusia"

"Kunci utama melindungi diri dari orang-orang yang anggap dirimu rendah, yaitu merendahkan diri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar sebagai tahap akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari pada sempurna, namun demikian penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis pribadi khususnya.

Terwujudnya tesis ini bukan merupakan jerih payah penulis sendiri, melainkan atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan kelapangan hati untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya serta selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam khususnya bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing akademik penilitin selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Kepala Sekolah MIN 02 Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seangkatan 2019 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, Agustus 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
.....	1
B. Fokus Penelitian	
.....	1
2	
C. Pertanyaan Penelitian	
.....	1
2	

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	1
.....	2

BAB II KAJIAN TEORI.....

A. Manajemen Pembelajaran.....	1
.....	4
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	1
.....	4
2. Fungsi Manajemen	1
.....	6
3. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran	2
.....	5
B. Pembelajaran Jarak Jauh.....	3
.....	6
1. Google Classroom	4
.....	0
2. Zoom.....	4
.....	1
3. Whatsapp	4
.....	2
C. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.....	4
.....	5
D. Covid-19/Corona Virus	4
.....	6
E. Penelitian Yang Relevan	4
.....	7

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	5
2	
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
3	
C. Sumber dan Jenis Data	5
4	
D. Teknik Pengumpulan Data	5
8	
E. Keabsahan Data	6
0	
F. Teknik Analisis Data	6
0	

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi	6
3	
B. Temuan dan Hasil Penelitian.....	7
6	
1. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Situasi PPKM Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di MIN 02 Rejang Lebong	7
6	
2. Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Situasi PPKM Pada Masa <i>Covid-19</i>	9
4	
C. Pembahasan	
1. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Situasi PPKM Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di MIN 02 Rejang Lebong	1
06	

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Situasi PPKM Pada Masa <i>Covid-19</i>	1
11	

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	1
19	
B. Implikasi	1
20	
C. Keterbatasan Penelitian.....	1
20	

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan perkembangan suatu masyarakat. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dinilai dari perkembangan pendidikan. Dengan perkembangan pendidikan yang baik, maka tingkat kualitas kehidupan bangsanya pun menjadi lebih baik. Sehingga program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik indonesia.¹

Dalam suatu pendidikan, suasana belajar dan proses pembelajaran adalah hal penting yang menjadi harapan, dengan tujuan agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya. Dapat dikatakan bahwa terwujudnya visi misi pendidikan merupakan titik acuan untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Harapan yang menjadi tolak ukur yang dimiliki hubungan dengan kemampuan atau kecerdasan peserta didik. Terkait dengan pendidikan yang menjadi tolak ukur perkembangan, maka pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor pengelolaan atau manajemen.²

Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan semua

¹ Agus Winarti, “, Vol. II, No.2 September 2020,” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* II, no. 2 (2020): 131–145.

² Sukma Windhari Dagong, “Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang” 9, no. 4 (2019).

fasilitas yang tersedia. Salah satu manajemen yang perlu diperhatikan dalam sebuah pendidikan yakni manajemen pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yang tidak sama dengan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru.³

Makna pembelajaran di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Kegiatan yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa disebut dengan pembelajaran. Selanjutnya kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dikelas secara efektif dan efisien disebut dengan manajemen pembelajaran.⁵

Manajemen pembelajaran dalam arti luas didefinisikan proses kegiatan mengelola bagaimana pembelajaran si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian

³ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 155.

⁴ Moh Abdul and Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama DI Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta* 14, no. 1 (2013): 66–77.

⁵ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 85–98.

dan penilaian. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam mengelola pembelajaran mulai dari merencanakan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar baik implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).⁶ Jadi dapat disimpulkan Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran baik secara daring ataupun luring dengan harapan mencapai tujuan pendidikan.⁷

Mengingat pendidikan sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, namun dalam situasi era pandemic corona virus disease (*covid 19*) yang saat ini sedang mewabah, tiba-tiba manajemen pembelajaran berubah. Berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan efektifitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 menteri.⁸

Kemendikbud menginstruksikan seluruh tenaga pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang

⁶ Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)," *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018): 1–12.

⁷ Suresm, "Implikasi Pengelolaan Pembelajaran Bermutu Pada Kelas Unggulan Suresmi PENDAHULUAN Pendidikan Pada Hakikatnya Adalah Usaha Sadar Yang Dilakukan Untuk Memanusiakan Manusia . Pendidikan Merupakan Sarana Yang S" 4, no. 2 (2020).

⁸Gani, Nur Salwiyani, et al. *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

menyenangkan dari rumah. Oleh karena itu, manajemen perlu diperhatikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar di era pandemi *covid 19* saat ini, telah di implementasikan pembelajaran jarak jauh (pjj). Sehingga murid tak hanya mengerjakan tugas-tugas atau persoalan-persoalan akademis saja. Akan tetapi juga perlu diperhatikan nilai-nilai karakternya. Pendidik harus bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang agar minat belajar peserta didik tetap antusias.⁹ *Covid-19* yang merupakan virus mewabah dan menular dan menjadikan dampak bagi seluruh sektor, baik sosial, ekonomi dan juga pendidikan. Dalam hadist dinyatakan:

نَاسًا مِنْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

“*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Tha’un* (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari *Allah Subhanahu Wa Ta’ala* untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit disuatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim, 2010).

Dalam Hadist diatas jelas bahwa dengan adanya penyakit menular yang sedang mewabah, maka kita harus menghindarinya. akibat dari hal itulah, maka pendidikan menjadi sangat mengalami dampak yang begitu menarik perhatian setiap orang yang menjalankannya. sejak november 2019, *covid* dinyatakan pertama kali muncul di kota wuhan, china, sejak saat itu *covid* begitu cepat

⁹ Ika Firma Ningsih Dian Primasari and Zulela, “Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar,” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 64–73.

mewabah dan sampai pada negeri kita, Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membatasi kegiatan diluar rumah, beberapa daerah divonis pada zona-zona tertentu, berita kasus *covid* semakin meningkat di berbagai wilayah, hingga akhir 2020, Bengkulu berada pada zona merah.¹⁰

Pemerintah mengeluarkan kebijakan dan resmi menetapkan PPKM (pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). PPKM diberlakukan untuk membendung laju kenaikan angka positif *Covid-19*. Pada poin nomor 4 dari 16 rincian aturan PPKM yaitu kegiatan belajar mengajar wajib online atau daring. Pada masa PPKM era *covid-19* ini mampu mengubah sistem pembelajaran yang awalnya konvensional dengan bertatap muka langsung menjadi tidak langsung, Beberapa lembaga pendidikan harus mengikuti arahan pemerintah tersebut dalam waktu yang selalu diperpanjang.¹¹

Pembelajaran tetap harus dilaksanakan meski hanya dari rumah, berbagai upaya pada beberapa lembaga khususnya pendidikan dituntut mampu mengatasi permasalahan tersebut, dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada 2 (dua) metode yang meliputi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).¹² Pada tataran implementasi pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dipersilahkan untuk menerapkan daring atau luring atau konvergensi keduanya

¹⁰ Hardivizon, "Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis) Hardivizon Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390 ; e-ISSN 2548-3404 102 | Belajea : Jurnal Pendidikan Islam , Vol . 2 , No . 02 ,” *Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas dan Makna Hadis)* 2, no. 02 (2017): 1–24.

¹¹<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbbhingga-ppkm-empat-level>

¹² Primasari and Zulela, “Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.”

berdasarkan kesiapan dan kemampuan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh daring dapat memanfaatkan gadget maupun laptop melalui portal dan aplikasi pembelajaran daring.¹³

Dalam proses pembelajaran daring, siswa dituntut mampu memanfaatkan alat teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, terlebih lagi di era *Covid 19* ini. Sedangkan proses pembelajaran luring, proses kegiatan belajar mengajar yang hanya mengandalkan buku dan sumber yang disampaikan melalui 1 (satu) atau 2 (dua) orang petugas mengupulkan dan menyampaikan tugas siswa dengan media Buku paket kepada orang tua siswa, dengan ketentuan – ketentuan dan batasan-batasan yang telah disepakati sesuai dengan protokol kesehatan.¹⁴ Menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mutakhir memungkinkan untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Perangkat lunak pendidikan yang interaktif adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional. Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.¹⁵

Pada masa PPKM era pandemi *covid 19* seperti saat ini, metode pembelajaran jarak jauh menjadi metode utama dalam proses pembelajaran dan metode ini justru menjadikan mutu pendidikan lebih meningkat, karena metode ini menuntut pendidikan harus mengikuti perkembangan pendidikan paradigma

¹³ Nurdin Nurdin and Laode Anhusadar, “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 686.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Julia Elisvi et al., “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 16–42.

baru yakni teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Meskipun metode ini adalah pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah, menekankan prinsip belajar secara mandiri, kreatif, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar, menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik; menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas madrasah di kabupaten Rejang Lebong merupakan madrasah yang sudah memiliki sistem pembelajaran jarak jauh dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan belajar mandiri yang menggunakan buku mata pelajaran yang dilengkapi oleh suplemen belajar mandiri, media digital atau online, dan layanan bimbingan belajar tatap muka online.¹⁶

Pembelajaran daring dalam tulisan (Ivanova dkk, 2020; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014) mengandung arti pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran disampaikan secara daring / *online*, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

¹⁶Said, Muh. "Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama."

Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom. Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen Sistem*(LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Selanjutnya Proses belajar secara Online harus menyediakan free akses internet, bisa menggunakan fasilitas *e-Learning* dan layanan *e-Library*, Mengajar dengan metode kekinian (metode *online*) dengan kelebihan dan kelemahannya dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Google Classroom, Edmodo, Sevima Edlink, Moodle, Scoology* dan aplikasi *WhatsApp* walaupun di rumah (Sumarto: 2020, 45-46). Jadi Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran *online* yang sering kita gunakan dalam teknologi internet.¹⁷

Sementara pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional atau tatap muka yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya *pandemic corona virus disease* tahun 2019 (*Covid 19*) akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.¹⁸ Jadi pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring

¹⁷ Amirulah Datuk, "Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua Untuk Mendapatkan Pendidikan Anak Yang Bermutu Di Kota Kupang," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 20.

¹⁸ <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/>

dari hal cara komunikasi dalam proses pembelajaran, untuk pembelajaran daring menggunakan alat atau perantara sementara pembelajaran luring tanpa perantara atau langsung tatap muka. Oleh karena itu berbagai pilihan aplikasi dalam pembelajaran daring menjadi pilihan dalam pembelajaran seperti yang digunakan dalam proses pembelajaran di MIN 2 Rejang Lebong yaitu menggunakan fasilitas pembelajaran jarak jauh sejak pademi *Covid 19*.¹⁹

Pemerintah daerah kabupaten Rejang Lebong telah mencanangkan kemudahan akses pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah. Hal ini direalisasikan dengan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yang bertujuan agar proses belajar mengajar tetap berjalan sebagai mana mestinya.

Lembaga pendidikan yang merupakan hasil musyawarah mufakat tim panitia pada tahun 1978, dan kemudian Pada tahun 1995, melalui keputusan menteri agama RI nomor : 515 tahun 1995, ditetapkan menjadi madrasah ibtidaiyah negeri Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong. Madrasah ini berlokasi di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong, Curup Bengkulu 39182. Jumlah peserta didik di MI Negeri 2 Rejang Lebong saat ini 248 Siswa dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 32 orang.

MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong dengan Perbup No.2 tahun 2018 tentang pembentukan, kedudukan, susunan, tugas dan fungsi satuan pendidikan dinas provinsi Bengkulu

¹⁹ Datuk, "Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua Untuk Mendapatkan Pendidikan Anak Yang Bermutu Di Kota Kupang."

Dalam ranah pendidikan sejak diumumkan pada tanggal 19 maret 2020 dan dilanjutkan dengan masa PPKM di awal maret 2021 tentang peraturan belajar dari rumah untuk siswa sekolah membuat aktivitas belajar disekolah dihentikan selama 14 hari untuk mencegah penyebaran *Covid* 19.. Pada tanggal 13 Juli 2020 merupakan awal ajaran baru 2020/2021 hingga sampai pada tahun ajaran baru 2021/2022, masih belum ada izin dari pemerintah proses belajar mengajar secara tatap muka. Bahkan ditambah lagi dengan masa PPKM, sehingga Proses belajar mengajar tetap dilakukan secara *online* guna menghindari penyebaran *Covid* 19. Pada masa PPKM era *Covid-19* ini, maka MIN 02 Kepala Curup merasa bahwa pembelajaran jarak jauh berupa daring dan luring merupakan pembelajaran yang tepat pada masa ini, Sejak itu dikeluarkan surat keputusan kemad nomor 421.3/21/SE/MIN2/RL/2020 pembelajaran berbasis jarak jauh dilaksanakan di MIN 02 Kepala Curup RL.

Pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong mendapat respon yang baik dari guru, siswa dan orang tua, mereka menerima pebelajaran tersebut dikarenakan pembelajaran ini merupakan solusi yang aman untuk dilaksanakan dilingkungan MIN 02 Kepala Curup RL agar tetap mampu mengembangkan pembelajaran di era pandemi *covid* 19 dan pebelajaran ini merupakan pilihan untuk mandiri dalam belajar siswa untuk berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar, mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan, mengurangi biaya serta waktu, mudah digunakan tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu, serta melatih kedisiplinan diri dan tanggung jawab akan pembelajaran,

apalagi dimasa pademi hal ini dianggap mampu mengatasi ketertinggalan dalam pembelajaran.

Namun dalam penerapannya pembelajaran jarak jauh tidak berjalan sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar, pelajar dan guru sehingga mempersulit dalam mencapai penilaian afektif dan psikomotor siswa, selain itu adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan karena kurangnya pengetahuan pengguna serta berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan pembelajaran yang termasuk dalam komponen yang terkadang menyulitkan bagi guru dan siswa disamping keterbatasan jaringan internet dirumah dan disekolah. Dari latar belakang maka penelitian ini akan memaparkan tentang Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh dalam Situasi PPKM Era Pandemi *Covid* 19 di MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Untuk mendalami permasalahan tersebut, maka diadakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong. Dengan harapan mendapat gambaran yang jelas mengenai manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era *Covid*-19 di MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian difokuskan mengkaji *manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era covid 19*. Penelitian mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh untuk

membangun kemandirian siswa dalam belajar, bentuk pengelolaan - pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam menjawab kebutuhan masyarakat di era pandemi *covid 19* ditinjau dari aspek manajemen pembelajaran jarak jauh mulai perencanaan , pelaksanaan, dan dampak dalam pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan kontek penelitian diatas, Fokus penelitian ini perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teori yang relevan. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada manajemen pembelajaran jarak jauh pada masa PPKM era *covid-19* di MIN 02 kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah disebutkan maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era *covid 19* di MIN 02 Rejang Lebong?
2. Apa saja Faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era *covid 19* di MIN 02 Rejang Lebong?
3. Apa saja dampak dalam manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era *covid 19* di MIN 02 Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era *covid* 19 di MIN 02 Rejang Lebong.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era *covid* 19 di MIN 02 Rejang Lebong.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja dampak dalam manajemen pembelajaran pada situasi PPKM era *covid* 19 di MIN 02 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian manajemen pembelajaran

Menurut Stoner, Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi dapat mencapai secara efektif dan efisien.²⁰

Burhanudin, dalam bukunya analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan : 10, manajemen merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih, lembaga dan manusia atau bahkan lembaga dan lembaga dengan memanfaatkan segenap fasilitas yang ada, baik material, personal dan finansial untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²¹ George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang

²⁰ SE, MM. Yanti Sri Danarwati SS, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013): 1–18.

²¹ Burhanudin Mukhamad Faturahman, "Diskursus Manajemen Bencana Era Covid-19," *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2021): 68–85.

dengan jalan menggambarkan dan

merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²²

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.²³

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁴

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang

²² Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 155.

²³ Ona Pebriani, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan" (2019): 1–6.

²⁴ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.

dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).²⁵

Luther Gullick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk mamahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih manfaat bagi kamanusiaan. Manajemen dikatakan baik apabila memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam kegiatan. Selanjutnya, menyusun langkah- langkah untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya (manusia, dana, sarana, kesempatan, sumber alam dan lainnya) secara optimal, efektif dan efesien²⁶.

2. Fungsi manajemen antara lain terdiri dari :

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. “Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi

²⁵ Ratih Hendriawati, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran” (2019).

²⁶ Arifin,rois.”Pengantar Manajemen.”empatdua. 98.

dan kondisi baru secepat mungkin.²⁷ Ada beberapa manfaat perencanaan antara lain:

Membantu manajemen dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, Perencanaan terkadang cenderung menunda kegiatan, Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi. Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individu dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu *departementalisasi* dan pembagian kerja. *Departementalisasi* adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan

²⁷ Muhamad Nuryasin and Margono Mitrohardjono, "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Tahdzibi: manajemen pendidikan islam* 4, no. 2 (2019): 77–84.

sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

c. *Staffing*

Staffing adalah suatu proses yang berhubungan dengan rekrutmen seleksi, dan orientasi atau sosialisasi serta penempatan pegawai baru melalui mana organisasi tersebut memenuhi atau mengisi sumber daya manusia dari tingkat manajer hingga karyawan²⁸.

Staffing dan organizing sangat erat hubungannya. organizing yaitu berupaya penyusunan adalah legal untuk menampung wadah legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada suatu organisasi, sedangkan staffing berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada dalam organisasi atau perusahaan tersebut²⁹.

d. *Directing* (pengawasan)

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para petugas yang terlibat, baik secara structural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staff yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing tidak

²⁸ Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019."

²⁹ Arifin,rois."Pengantar Manajemen."empatdua. 102.

menyimpang dari garis program yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya pengarahan ini seringkali dilakukan bersamaan dengan controlling sambil mengawasi, manajer sering kali memberi petunjuk atau bimbingan bagaimana seharusnya pekerjaan dikerjakan. Jika pengarahan yang disampaikan manajer sesuai dengan kemauan dan kemampuan dari staf, maka staf pun akan termotivasi untuk memberdayakan potensinya dalam melaksanakan kegiatannya. Fungsi pengarahan melibatkan pembimbingan dan supervisi terhadap usaha-usaha bawahan dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran organisasi. Dalam kaitannya dengan fungsi ini, ilmu-ilmu perilaku telah memberikan sumbangan besar dalam bidang-bidang motivasi dan komunikasi

e. *Cordinating (kordinasi)*

Koordinating atau pengkoordinasian merupakan satu dari beberapa fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perkecokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Pengkoordinating merupakan suatu aktivitas

manajer membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerja sama yang harmonis.³⁰ Dengan adanya pengoordinasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran di dalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan. Koordinasi diperlukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan wewenang atau saling merasa lebih penting di antara bagian dengan bagian yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian dalam suatu organisasi , termasuk organisasi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti :

- 1) Melaksanakan penjelasan singkat
- 2) Mengadapat rapat kerja
- 3) Memberikan balikan tentang hasil suatu kegiatan.

f. Reporting (pelaporan)

Dengan pelaporan dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada manajer, sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kerja. Jalur pelaporan dapat bersifat vertikal, tetapi dapat juga bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan terlihat dalam kaitannya dengan konsep

³⁰ Yaya Suryana and dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19," *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, no. March (2020): 1–14, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30698/>.

sistem informasi manajemen, yang merupakan hal penting dalam pembuatan keputusan oleh manajer. Segala kegiatan organisasi pendidikan mulai dari perencanaan hingga pengawasan, bahkan pemberian umpan balik tidak memiliki arti jika tidak direkam secara baik melalui pencatatan-pencatatan yang benar dan tepat. Semua proses dan atau kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam organisasi formal, seperti lembaga pendidikan pada umumnya selalu dipertanggung jawabkan.

Pertanggung jawaban ini tidak dapat dilakukan jika tiidak didukung dengan data-data tentang apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan dalam organsasi tersebut, data-data tersebut dapat diperoleh bila dilakukan pencatatan dan pengdokumentasian yang baik. Fungsi ini memegang peranan penting dalam memberhasilkan kegiatan manajemen pendidikan., fungsi ini umumnya lebih banyak ditangani oleh bagian ketatusahaan. Hasil catatan ini akan digunakan manajer untuk membuat laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan. fungsi recording and reporting ini akan berhasil jika tata kearsipan dapat dikelola secara efektif dan efesien.³¹

g. *Budgeting* (penganggaran)

Penganggaran adalah fungsi yang berkenaan dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi.

³¹ Warlizasusi, “Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019.”

Sesuatu anggaran, baik APBN maupun APBD, menunjukkan dua hal: pertama sebagai satu pernyataan fiskal dan kedua sebagai suatu mekanisme. A P B N merupakan kependekan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. APBN adalah anggaran pendapatan dan belanja negara Republik Indonesia setiap tahun yang telah disetujui oleh anggota DPR (Dewan perwakilan Rakyat). A P B D merupakan kependekan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. APBD adalah anggaran pendapatan dan belanja daerah setiap tahun yang telah disetujui oleh anggota DPRD (Dewan perwakilan Rakyat Daerah). Dalam penyusunan anggaran dipertimbangkan faktor-faktor berikut;

Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan, Data masa lalu, Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi, Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing, dan gerak-gerik pesaing, dan Kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah. Penelitian untuk pengembangan perusahaan. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi materi hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek *kognitif*), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek *afektif*), serta keterampilan (aspek *psikomotor*) seorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya

sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk belajar. Menurut Soeharto, dkk dalam bukunya “Teknologi Pembelajaran” mengatakan bahwa pembelajaran berarti memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar.³²

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya layanan pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar).³³ Bila pembelajaran dipandang

³² Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, “Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung),” *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018): 1–12.

³³ S Ag Abdul Karim, “Materi Arah Mata Angin Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Kelas Iii Sd Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015 / 2016” (2016).

sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan dosen dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*Lesson Plan*), berikut penyusunan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga, dan alat evaluasi (misalnya soal-soal test formatif).

Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran. Mengelola pembelajaran meliputi: “merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, serta mengembangkan manajemen kelas”. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan tentang bidang mata pelajaran yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai materi pelajaran dalam kehidupan sehari-sehari.³⁴

Belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam

³⁴ Sukma Windhari Dagong, “Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang” 9, no. 4 (2019).

membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan pengajar hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat memajemen pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Wijaya. kemampuan dasar profesional yang harus memiliki dosen/pengajar meliputi sepuluh hal, masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penguasaan bahan ajar/ pelajaran dari setiap mata pelajaran yang diampunya dan pendalaman melalui perpustakaan sehingga dapat menjadi informator yang merupakan sumber informasi kegiatan pengajaran;
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar dan setiap mata pelajaran yang diampunya;
- 3) Pengelolaan kelas dengan mengatur tata ruang kelas yang menciptakan iklim belajar yang sesuai, sehingga memungkinkan dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing;
- 4) Pemakaian media sumber belajar;
- 5) Pengelolaan interaksi belajar mengajar:

- 6) Penguasaan landasan-landasan kependidikan yang tampak dalam perannya sebagai pribadi dan pendidikan dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar;
- 7) Pengelolaan fungsi program dan konseling di sekolah;
- 8) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah sebagai proses meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penghargaan, perkoordinasi, dan pengawasan;
- 9) Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran;
- 10) Penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Kesepuluh kemampuan dasar tersebut dapat dikatakan sebagai indikator dalam pembelajaran dan sekaligus merupakan syarat agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

Tahap - Tahap Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa,

”Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.³⁵

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan juga bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Beberapa komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.³⁶

2) Menyusun Program Tahunan(Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum

³⁵ Dolong Jufri, “Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pendidikan,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 65–76.

³⁶ Ahmad Zubaidi, “Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 107.

setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.³⁷

3) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester lebih difokuskan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilaksanakan.

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi

³⁷ Sumanto, "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi,'" *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

waktu, dan sumber belajar.

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.³⁸

b. Pengorganisaian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.⁹ Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian

³⁸ Dwi Setyo Astuti, "Analisa Kesulitan Penyusunan Program Tahunan Dan Program Semester Bagi Calon Guru Biologi Fkip," *Prosiding seminar nasional pendidikan sains (SNPS)* (2018): 58–62, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/download/12480/8803>.

³⁹ Kurnia lisda, "Supervisi Pendidikan" 1 (2019).

diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

Pengorganisasian dalam aspek manajemen juga diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengkondisikan seluruh aspek didalamnya, demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan salah satu aspek yang penting untuk diorganisasikan dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah aspek pembelajaran. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran merupakan hal terpenting bagi sebuah Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan kader-kader yang terbaik. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan organizing yang tepat demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas.

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan

proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pra instruksional, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.
- 2) Tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokokmateri.
- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatanyang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila

pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁴⁰

Pelaksanaan pembelajaran diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.⁴¹

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Secara operasional, proses pelaksanaan pembelajaran juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

1) Fungsi Pemotivasian Pembelajaran

⁴⁰Tamaji, Sampiril Taurus. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 5.1 (2018): 107-122.

⁴¹ Carolina Radjah, "Keterampilan Konseling Berbasis Metakognisi," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2016): 90-94.

Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Perangurusangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar.

2) Fungsi *Facilitating* Pembelajaran

Fungsi *Facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran, pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang

dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

c. Fungsi Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya.

d. Evaluasi Pembelajaran Atau Penilaian

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴² Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok

⁴² Faricha Azizah, Herda Fitri Dr Ginting, and Robbi Suraida Utami, "Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 2017.

bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhirsemester.

c. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya dalam proses evaluasi adalah pengawasan- Pengawasan dalam konteks pembelajaran bertujuan untuk mengontrol seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari proses perencanaan hingga penilaian, lalu menentukan tahap yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Tahapan dalam pengawasan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan

dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.⁴³

c. Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

d. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

⁴³ Suresm, "Implikasi Pengelolaan Pembelajaran Bermutu Pada Kelas Unggulan Suresmi PENDAHULUAN Pendidikan Pada Hakikatnya Adalah Usaha Sadar Yang Dilakukan Untuk Memanusiakan Manusia . Pendidikan Merupakan Sarana Yang S" 4, no. 2 (2020).

e. Tindak lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

B. Pembelajaran Jarak jauh

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.⁴⁴

Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Mengingat online learning sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan siswa, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi online learning agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan

⁴⁴ Cecilia Engko and Paul Usmany, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020): 23–38, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>.

pembelajaran para siswa-nya. Keuntungan online learning adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa pada program-program online.⁴⁵

Siswa yang belajar dengan baik akan cepat memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses Web. Oleh karena itu, siswa dapat belajar di mana pun pada setiap waktu. Pembelajaran online meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Dengan kemampuan ini online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia. Pengertian online learning bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan, sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana dapat disebut sebagai jaringan (networking). Fungsi sharing yang tercipta melalui jaringan (networking) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu.⁴⁶

Online learning secara menyeluruh pun mulai diterapkan dalam dunia pendidikan, ketika dunia diterjang pandemi corona. Kebijakan- kebijakan pun

⁴⁵Riyana, Cepi. "Konsep pembelajaran online." *Modul Pembelajaran On-Line 1* (2020).

⁴⁶ Mansur LA, Sangkala, and Deddy T Tikson, "Karakteristik Budaya Organisasi Dan Hubungan Dengan Kinerja Organisasi Pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Indonesia," *Jakpp* 1, no. 1 (2015): 76–88.

dilakukan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.⁴⁷

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *e-learning*, *zoom meeting*, *google classroom*, dll. *Pembelajaran jarak jauh* ini merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *Pembelajaran ini* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pada masa pandemi COVID-19 ini *pebelajaran jarak jauh ini* digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.⁴⁸

⁴⁷Somawati, Ayu Veronika, et al. *Bali vs COVID-19: Book Chapters*. Nilacakra, 2020.

⁴⁸ Ika Firma Ningsih Dian Primasari and Zulela, "Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 64–73.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁴⁹

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh gurusecara interaktif melalui *video conference*.⁵⁰

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring

⁴⁹ Amirulah Datuk, "Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua Untuk Mendapatkan Pendidikan Anak Yang Bermutu Di Kota Kupang," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 20.

⁵⁰ Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, "Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi Covid-19" (2020).

adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.⁵¹

Adapun aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. *Google Classroom*

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas, Afrianti (dalam Yustianti dan Novita, 2019). *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless (Hakim,2016).⁵²

Google Classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Pendidik juga dapat mengecek setiap tugas yang dikumpulkan siswa didalam kelas virtual yang sudah dibuat. Manfaat *Google Classroom* yaitu: a). Penyiapan yang mudah,

⁵¹ Suryana and dkk, “Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19.”

⁵² Tasurun Amma, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik,” *Edification Journal* 3, no. 2 (2021): 135–151.

Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung b). Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat c). Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive d). Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan dosen untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung e.) Terjangkau dan aman, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data mahasiswa untuk iklan dan bersifat gratis.⁵³

Google classroom hanya sebuah media atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online atau kelas virtual, di mana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Desain *Google classroom* diperuntukkan bagi pengajar, peserta didik, wali dan administrator. Guru dapat menggunakan fasilitas membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (real-time). Peserta didik sendiri dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung.⁵⁴

⁵³ N. K. Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.

⁵⁴ Tabiin, Qoerul Ahmad. "Google Classroom Sebagai Alternatif E-Learning Pembelajaran Akidah Ahlak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Hidayatullah Pringsurat." (2020).

2. Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang.

Melalui *zoom* dijadikan pembelajaran online jarak jauh menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hal ini karena *zoom* menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan atau siswa dan guru. Selain itu, rekaman video pun terjaga keamanannya dan memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan pendengaran dengan baik pada saat video konferensi maka dapat berbicara melalui chatting. Dalam *zoom* dapat pula dilakukan penjadwalan meeting berikutnya yang akan dilakukan. Dengan memanfaatkan pembelajaran online ini, tentunya menjadi solusi yang sangat inovatif di tengah pandemi covid 19 yang menuntut masyarakat untuk work form home termasuk kegiatan pembelajaran di perkuliahan melalui online.⁵⁵

3. Whatsapp

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* gratis dan menawarkan

⁵⁵ Julia Elisvi et al., "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 16–42.

pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia. Selanjutnya Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, whatsapp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet.⁵⁶

Adapun *Luring* menurut Sunendar, dkk. (2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya.

Tantangan yang terkait dengan siswa adalah: komunikasi dan sosialisasi yang terbatas di antara siswa, tantangan yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, dan waktu penyaringan yang lebih lama. Orang tua melihat masalah itu lebih terkait dengan kurangnya disiplin belajar di rumah, lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu belajar anak-anak mereka di rumah - terutama untuk anakanak di bawah kelas 4 di Sekolah Dasar, kurangnya keterampilan teknologi, dan tagihan internet yang lebih tinggi.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk pengajaran yang lebih baik dalam proses pembelajaran kelas online . 1) Video yang direkam dapat membantu pembelajaran jika koneksi internet tertunda. 2) Yakinkan

⁵⁶ Nurdin Nurdin and Laode Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 686.

bingkai video yang direkam wajah guru, sehingga siswa memahami lebih baik saat kelas berjalan. 3) Video kurang dari 10 menit sudah cukup untuk menutupi materi. Jika materi semakin lama, pertimbangkan untuk membuat serangkaian video pembelajaran. 4) Pertimbangkan memiliki teks yang dapat dibaca pada layar kecil. 5) Optimalkan video yang tersedia daripada membuat yang baru. 6) Letakkan video di akses terbuka. 7) menginstruksikan agar para siswa tidakhanya menonton tetapi juga, mereka mencoba mengikuti instruksi yang diberikan. 8) Buat satu set pelajaran interaktif yang baik untuk mempromosikan pemikiran kritis siswa. 9) Atur kuis untuk mendapatkan jawaban dari sumber yang disediakan. 10) Gunakan sistem otomatis untuk⁵⁷

Selain sistem pembelajaran daring, ada pula sistem pembelajaran jarak jauh berbasis luring, Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.⁵⁸

⁵⁷ M Nur, G D Pradipta, and O Maliki, "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional ...* (2020): 108–125, <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/1139>.

⁵⁸ Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung." *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2.1 (2020): 67-76.

C. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia.

Sejak dikeluarkannya informasi resmi terkait perkembangan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yaitu bahwa kebijakan penerapan PPKM adalah sesuatu yang tak dapat dihindari guna menekan laju penularan Covid-19, serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak *over capacity*.⁵⁹

PPKM ini jelas memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran. ada beberapa aturan terkait pembelajaran pada situasi PPKM ini, Berdasarkan aturan PPKM terbaru, pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dapat dilakukan pada satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1-3. Sementara itu, satuan pendidikan di wilayah PPKM level 4 tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).⁶⁰

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 dapat dilakukan melalui PTM terbatas dan/atau PJJ sesuai dengan pengaturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama,

⁵⁹ Nur, Pradipta, and Maliki, "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19."

⁶⁰ Muhammad Rizal, Ria Afrianti, and Iman Abdurahman, "Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Bisnis Coffe Shop Pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 Di Kabupaten Purwakarta The Impact of the Policy for Implementing Community Activity Restrictions for Coffee Shop Busi" (2021).

Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Dengan mempertimbangkan wilayah PPKM level 1-3 yang memperbolehkan pertemuan tatap muka terbatas, maka satuan pendidikan bisa dilaksanakan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang dapat ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.⁶¹

D. Covid-19/CoronaVirus

Corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mewabah dan menular, mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis corona virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020).⁶²

World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe acuterespiratory syndrome coronavirus-2 (SARSCoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Gejala COVID-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan

⁶¹ Ibid.

⁶² Agus Winarti, “, Vol. II, No.2 September 2020,” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat II*, no. 2 (2020): 131–145.

virus Corona. Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggapan terhadap wabah COVID-19 dan menjadi ditulangnya punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit.⁶³

COVID-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020). COVID-19 ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya termasuk manusia. Penyebaran coronavirus dari hewan ke manusia sangat jarang, tetapi hal ini yang terjadi pada COVID-19, SARS, dan MERS.⁶⁴

Manusia dapat tertular coronavirus melalui kontak langsung dengan hewan yang terjangkit virus ini. Cara penyebarannya disebut transmisi zoonosis. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut Kementerian Dalam Negeri yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.⁶⁵

⁶³ Lubis and Azizan, "Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi Covid-19."

⁶⁴ Pendidikan Biologi et al., "Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan COVID-19 : PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI" 8848, no. 2 (2020): 193–200.

⁶⁵ Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19."

E. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal ini berjudul Manajemen Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. Di SMA Negeri 1 Belitang, Ogan Komering Ulu Timur, Indonesia, yang di tulis oleh Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati⁵⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.⁶⁶
2. Jurnal yang kedua berjudul Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19 di SD Segugus 05 Kopang Kecamatan Kopang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui daring, luring maupun kombinasi di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi kelas dengan menggunakan instrumen lembar observasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran jarak jauh (PJJ). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ dengan BDR (Belajar Dari Rumah) dengan system

⁶⁶ Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49.

Daring, Luring atau Kombinasi mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.⁶⁷

3. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual,CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015,hlm.338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.Sementara itu

Menurut Permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

⁶⁷ Dagong, “Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang.”

4. Menurut Gatot dalam Putri, Wahyuni, & Suharso (2017, hlm. 112) “Edmodo adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan seperti *Facebook* untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai kebutuhan”. Selain itu Evenddy & Hamer dalam Fadloli & Ersanghono (2019, hlm. 2) “Edmodo adalah *platform* pembelajaran sosial pribadi untuk guru dan peserta didik”. Menurut Fadloli & Ersanghono “Edmodo adalah media privasi layanan *micro-blogging* yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan memungkinkan siswa untuk bertukar informasi atau umpan balik baik secara kolektif, individual, maupun tanggapan”. Edmodo sangat mudah digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran karena menyediakan beberapa fitur terbaik dan bersifat praktis, sehingga peserta didik dan guru selalu terhubung dan mampu mengatur aktivitas peserta didik dengan mudah.
5. Menurut Buescher dalam Sukardi (2018, hlm. 40) “Edmodo dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran berbasis *online* karena Edmodo cocok untuk semua tingkatan kelas dan kurikulum, serta menyediakan sarana untuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan”. Edmodo sebagai suatu media pembelajaran yang digunakan yang mampu membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Selain itu Edmodo dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas berbasis kelompok dan juga sosial media. Edmodo mampu memudahkan guru dalam melacak kemajuan belajar siswa. Materi dan tugas diberikan secara *online* yang mampu memudahkan siswa dan guru. Selain itu semua nilai dan tugas belajar yang diberikan melalui

Edmodo tersimpan secara otomatis dalam sistem dan mudah diakses. Menurut Arifin dan Ekayati (2019, hlm. 9) Edmodo adalah *platform* pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis media sosial, Edmodo menyediakan cara yang aman dan mudah bagi pembelajaran di kelas bahkan terhubung dan berkolaborasi dengan orangtua.

Menurut penulis penelitian ini ada kemiripan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan judul Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. Di SMA Negeri 1 Belitang, yang di tulis oleh Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati. Penelitian ini menitik beratkan pada eksplorasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai.⁶⁸

⁶⁸ Pratama and Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan berlandaskan pada teori fenomenologi. Secara umum suatu penelitian dapat menggunakan berbagai cara sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Tatang M. Amirin⁵⁷ membedakan jenis penelitian sebagai berikut: (1) penjelasan menurut tujuan, meliputi penelitian dasar (murni), penelitian terapan, dan penelitian evaluasi. (2) penjelasan menurut metodenya, meliputi penelitian historik, penelitian survey, penelitian percobaan, penelitian inkuiri ilmiah, dan penelitian evaluasi. (3) penjenisan menurut taraf pemberian informasi, meliputi penelitian deskriptif, penelitian asosiasi, dan penelitian kausal. (4) penjenisan melalui jenis data berupa penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁶⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau kejadian. Sementara Lexy J. Moloeng mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁰

Dalam buku Sugiyono menjelaskan tentang metode kualitatif, bahwa

⁶⁹ Rahmat Hidayat et al., *Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Alamat, 2019.

⁷⁰ Moleong, Lexy J. "A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian 1. Jenis Penelitian." *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO*: 30.

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan teori fenomenologi adalah sebuah teori yang mempelajari tentang gejala atau fenomena dengan penekanan pada metode penghayatan atau pemahaman *interpretatif*. Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku itu merupakan realisasi dari pandangan- pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang, oleh karena itu realitas bersifat subyektif dan *interpretatif*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan perihal Manajemen Pembelajaran jarak jauh dalam situasi PPKM era Covid-19 di MIN 02 kepala curup Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2021 dengan berlandaskan pada teori fenomenologi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 02 Kepala Curup Rejang Lebong beralamat di Desa Kampung Jeruk , Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, yaitu semenjak adanya pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat era Covid-19 tahun 2021. Sejak situasi PPKm tersebut, tampak adanya perubahan diberbagai aspek, baik yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran, dari segi perencanaan dan pelaksanaan, serta adanya beberapa faktor penghambat dan

dampak dalam manajemen pembelajaran..

C. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷¹

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada masa PPKM era Covid-19 di MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁷²

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau

⁷¹ Ki Hadjar Dewantara and Surakarta E-mail, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Journal of Arts Research and Education* 11, no. 2 (2011): 173–179.

⁷² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.⁷³

D. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menurut Bungin, yaitu (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara nara sumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari nara sumber yang terpercaya.

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera,

⁷³ Desty Kurniati et al., "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1 (2021): 133–148.

yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan,⁷⁴ sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan.⁷⁵ Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari kedisiplinan siswa.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong, setrategi apa saja yang dilakukan, dan bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa beserta hukuman yang diberikan. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi Sekolah MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan pembelajaran daring MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam buku Sugiyono, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.

⁷⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal.147

⁷⁵ Agustini Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara langsung ke MIN 2 Rejang Lebong, yang akan menjadi sasaran, observasi ini adalah Manajemen Pembelajaran jarak jauh dalam situasi PPKM era Covid-19 di MIN 02 Kepala Curup Rejang Lebong. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen-dokumen dipilih sesuai fokus dan tujuan penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁷⁶ Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Kepala Sekolah, Dewan guru, Wakil Kurikulum, dan Orang Tua Siswa, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Manajemen pembelajaran jarak jauh pada masa PPKM era covid-19

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

⁷⁶ Imroatul Azizah, Nur Kholis, and Nurul Huda, “Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal ‘Desa Pancasila’ Di Lamongan,” *Fikrah* 8, no. 2 (2020): 277.

⁷⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 192

adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁸ Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Orang Tua Siswa. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap bagian Keamanan. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Menurut Sukmadinata, Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak di gunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara di laksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara di lakukan secara kelompok, kalau memang tujuan untuk menghimpun data dari kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan juga wawancara tidak terstruktur. Peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala TU/Bagian Administrasi, Bendahara, guru, peserta didik dan wali. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui tentang manajemen pembelajaran jarak jauh yang di

⁷⁸ Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)," *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018): 1–12.

gunakan di MIN 02 Kepala Curup Rejang Lebong dalam situasi PPKM era covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.⁷⁹

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan santri, profil sekolah MIN 02 Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong, buku program kerja kepala sekolah, meliputi keadaan siswa, keadaan pembelajaran daring siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keakuratan data digunakan teknik *triangulasi*. Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Ada tiga Teknik *triangulasi* yaitu *triangulasi* dengan sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan meneliti data yang didapat dari beberapa sumber.⁸⁰

Sugiyono menyatakan dalam buku metode peneliitian kuantitatif, kualitatif

⁷⁹ Dita Puspita Ekaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama," *Paedagogie* 13, no. 2 (2018): 71–76.

⁸⁰ Ika Firna Ningsih Dian Primasari and Zulela, "Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 64–73.

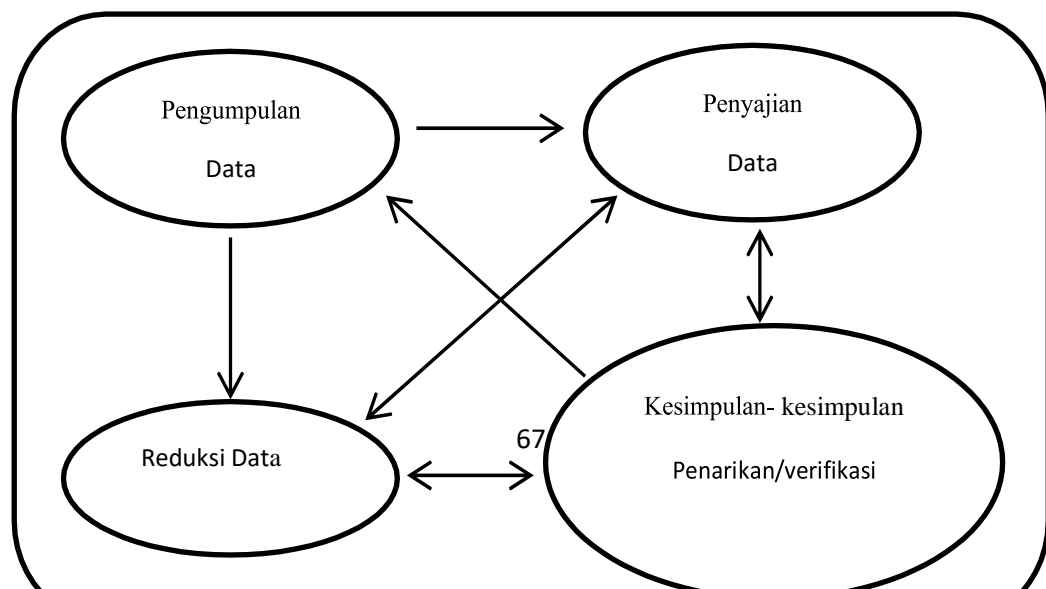
& RnD triangulasi sumber data bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan kata lain membandingkan data-data yang diperoleh dari informasi satu dengan informasi yang lain dan juga mengecek kebenaran dan kepercayaan suatu informasi.

Pada penelitian ini, Penulis mencari sumber data dari Wali siswa dan Siswa untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari kepala Sekolah dan Guru. Data tersebut bisa dijadikan data yang valid untuk diuji keabsahannya.

F. Teknik Analisis Data.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif maka analisis data dilakukan selama proses berlangsungnya penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Bagan 3.1 Model Interaktif

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagaiberikut:

a. Pengumpulan Data (*DataCollection*)

Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dengan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan pada penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data (*DataReduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data,

sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

d. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti akurat pada saat mengumpulkan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.⁸¹

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah MIN 02 Rejang Lebong

⁸¹ Ahmad Rusydi, "Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan," *Proyeksi* 7, no. 1 (2012): 1–31.

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat yang menghendaki adanya lembaga pendidikan Islami, maka pada tanggal 01 Juni 1978 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah Pak Kamkani, yang terdiri dari:

1. Ketua : Kamkani
2. Sekretaris : Yahya
3. Bendahara : Tusin
4. Anggota : Awaludin

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1978/1979 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah swasta Nurul Fatah dengan jumlah peserta didik 50 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang di atas tanah wakaf Yahya.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan panitia Madrasah Nurul Fatah, yang hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke kandepag Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 1995, melalui keputusan menteri agama RI nomor : 515 tahun 1995, ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepala Curup.

Sejak berdirinya pada tahun 1978 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Periode Kepemimpinan Kepala MIN 02 Rejang Lebong

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	Awaludin	1978 s.d 1986
2	Periode II	Arbain	1987 s.d 1988
3	Periode II	Badarudin	1989 s.d 2006
4	Periode IV	Endang Suriaji, M.Pd	2007 s.d 2012
5	Periode V	Drs. Suhardi irol, m.pd	2013
6	Periode VI	Yuhmir, M.Pd.I	2013 S.d Sekarang

2. Identitas MIN 02 Rejang Lebong

Tabel 4.2
Identitas MIN 02 Rejang Lebong

Data	Keterangan
Nama Madrasah	MIN 02 Rejang Lebong
NPSN	60705239
NSM	111117020002
Alamat Madrasah	Jl. Kampung Jeruk Desa Kepala Curup Kec. Binduriang. Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Telepon/Email	081274712673/mindusuncurup@ymail.com
Status Madrasah	Negeri
Nilai Akreditasi Madrasah	A (Baik)

Letak Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkampungan penduduk b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Nurul Fatah c. Sebelah Barat berbatasan Perkebunan penduduk d. Sebelah Timur Jalan lintas Curup Lubuk Linggau
Status Kepemilikan Tanah	Milik Kementerian Agama Republik Indonesia
Status Tanah	Sertifikat wakaf atas nama Madrasah Kepala Curup
Luas Tanah	1872 m ²
Luas Bangunan	406m ²

3. Visi

Sebagai sebuah instansi pendidikan tentu MIN 02 Rejang Lebong memiliki visi sebagai tujuan yang ingin dicapai. Adapun visi dari MIN 02 Rejang Lebong adalah ***“Terwujudnya Siswa-Siswi MIN 02 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif”***. Adapun indikator visi tersebut meliputi:

- a. ***Islami***, MIN 02 Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam. Ciri khas tersebut merupakan karakteristik yang menjadi ciri khusus antara Madrasah Ibtidaiyah dan SD.
- b. ***Berakhlak Mulia***, diharapkan setiap warga MIN 02 Rejang Lebong dapat mengembangkan budaya prilaku yang mencerminkan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun

berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dan sebagainya.

- c. ***Cerdas dan Kompetitif***, diharapkan setiap warga MIN 02 Rejang Lebong dapat insan yang cerdas, berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik

4. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 02 Rejang Lebong adalah:

- a. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kurikulum MIN 02 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- d. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman

dan nyaman.

- f. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
- g. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 02 Rejang Lebong.
- h. Mewujudkan kemitraan dengan stakeholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 02 Rejang Lebong

5. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 02 Rejang Lebong sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2019 s.d 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 02 Rejang Lebong.
- b. Terbentuknya kurikulum MIN 02 Rejang Lebong berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- c. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- d. Tercapinya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan

penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional.

- e. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
- f. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- g. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 02 Rejang Lebong melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
- h. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 02 Rejang Lebong.

6. Startegi Action (Target)

Adapun Strategi Action dalam satu tahun pertama (2017/2019) sebagai target yang akan dicapai oleh MIN 02 Rejang Lebong sebagai berikut:

- a. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.
- b. Penyusunan/merevisi kurikulum MIN 02 Rejang Lebong berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
- c. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan

mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.

- d. Peningkatan nilai UN tahun 2017/2019 maksimal mencapai rata-rata 6,0.
- e. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, dan salam.
- f. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
- g. Pengelolaan dan Penataan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- h. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non PNS.
- i. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MIN 02 Rejang Lebong.
- j. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
- k. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

7. Motto Kerja

Adapun motto kerja bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dilingkungan MIN 02 Rejang Lebong adalah *"BEKERJA CERDAS, PROFESIONAL"*.

8. Motto Belajar Siswa Min 2Rejang Lebong

Adapun motto belajar bagi seluruh peserta didik yang ada dilingkungan MIN 02 Rejang Lebong adalah "*QUR'ANI, CERDAS, SOLEH, MANDIRI.*"

9. Upaya mencapai tujuan

a. Peningkatan Iman dan Takwa

Kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa dilaksanakan secara terprogram dan kontinu bagi seluruh siswa dan guru. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan setiap hari saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran (persiapan pulang) sedangkan secara khusus dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 07.30 s.d 10.00 di Musholah MIN 02 Rejang Lebong, yang diwajibkan bagi siswa kelas 4 sampai 6 beserta guru dan pegawai MIN 02 Rejang Lebong.

Kegiatan ini bukan hanya kegiatan ceremonial atau rutin saja, melainkan dilaksanakan secara benar, bertanggung jawab, dimonitoring dan terus dievaluasi secara periodik setiap 3 bulan sekali. Adapun materi kegiatan meliputi sholat dhuha, asma'ul husna, tahfidzul Qur'an, pembinaan bakat Qori/Qoria', do'a dan tadarus al-Qur'an dalam bentuk halaqoh (berkelompok). Kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan IMTAQ ini dilakukan antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pengembangan diri, belajar Iqro', Seni Baca Al Qur'an.

- 2) Menghafal Al Qur'an berupa ayat pendek pada Juz 'Amma.
- 3) Mengadakan pembacaan Surat pendek pembuka belajar.
- 4) Mengikuti berbagai lomba keagamaan, misalnya MTQ, Cerdas cermat, Kaligrafi, Ceramah Agama, Nasyid dan Busana Muslim yang diadakan berbagai Instansi.
- 5) Mengadakan shalat Zuhur untuk kelas 4, 5 dan 6 berjemaah.

b. Peningkatan Mutu Akademik

Usaha peningkatan mutu akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan secara simultan. Kegiatan ini hendaknya mendapat dukungan dari semua komponen sekolah. Usaha peningkatan mutu ini bukan hanya untuk meningkatkan nilai ujian nasional juga meningkatkan nilai ujian sekolah, karena keduanya saling mendukung dan saling mempengaruhi. Usaha yang dilaksanakan adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan disiplin, efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan jam tambahan di sore hari (les bagi Kelas VI).
- 4) Melaksanakan uji coba ujian nasional dan ujian madrasah khususnya mata pelajaran agama (al-Qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqh, ski dan bahasa Arab).
- 5) Melaksanakan lomba KSM, Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga

(AKSIOMA), siswa berprestasi lomba pidato dalam Bahasa Inggris, dan lain-lain.

- 6) Melaksanakan simulasi Ujian Nasional (Try Out (TO) dan Ujian mata pelajaran berstandar daerah (khusus mata pelajaran agama).
- 7) Melaksanakan pelajaran tertentu kedalam kegiatan Matematika, dan Sains.
- 8) Membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal siswa.

c. Peningkatan dibidang Non Akademik / Ektrakurikuler.

Usaha peningkatan dibidang Non Akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan diluar kegiatan akademik siswa disekolah guna untuk mendukung danmeningkatkan prestasi peserta didik. Usaha yang dilaksanakan adalah :

- 1) Peningkatan Kemampuan di bidang Seni.Memasukkan pelajaran seni tertentu kedalam pengembangan diriRabana, Nasyid,tari daerah, busana muslim.Mengikuti berbagai lomba seni baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, hingga Nasional.
- 2) Peningkatan Kemampuan di bidang olah raga.Menyelenggarakan latihan olahraga terprogram bola kaki/futsal, bulu tangkis, tenis meja, catur dll. Membuat/memenuhi sarana olahraga sesuai keadaan Madrasah. Mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah/Madrasah lain yang sederajat. Mengadakan kegiatan pertandingan antar kelas (class meeting). Mengikuti kegiatan

pertandingan baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi hingga nasional

- 3) Peningkatan Bahasa Inggris. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ‘English Club’ meliputi story telling, spelling, MC, dan debat bahasa inggris (jika memungkinkan). Melaksanakan lomba antar kelas, Mengikuti lomba pidato, MC dan debat bahasa inggris pada tingkat kecamatan dan Kota.
- 4) Peningkatan Iman dan Taqwa. Melaksanakan kegiatan tambahan akhlak dan dan budi pekerti. Mengadakan lomba kelas Meeting, Mengikuti lomba keagamaan pada tingkat kecamatan, kota, provinsi hingga nasional

d. Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidangn Penghijauan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah adalah :

- 1) Menyusun daftar piket guru dan siswa baik piket kelas maupun piket umum.
- 2) Melaksanakan program penghijauan dan penataan taman.
- 3) Pengadaan/ pembuatan untuk penambahan pot bunga.
- 4) Mengangkat petugas kebersihan sekolah.
- 5) Menyediakan alat-alat kebersihan.
- 6) Membuat lobang pembuangan sampah.
- 7) Pembuatan lubang biopori untuk resapan air limbah madrasah.
- 8) Menyediakan alat-alat P3K.

9) Melaksanakan Jum'at bersih.

e. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha yang dilakukan dalam untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah adalah:

- 1) Bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan dalam upaya pelayanan kesehatan.
- 2) Penyediaan obat-obatan untuk UKS.
- 3) Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melatih beberapa orang siswa sebagai petugas kesehatan.
- 4) Bekerjasama dengan BPOM terhadap pemilihan jajanan sehat.
- 5) Mengkampanyekan dan aksi tidak jajan sembarang atau tidak jajan.
- 6) Penyediaan Ruang Khusus sebagai Ruang UKS

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MIN 02 Rejang Lebong, tentu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Seluruh data keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	6	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	-	Masih bergabung, ruang kelas
5	Labor IPA	-	
6	Ruang BK	-	
7	Ruang UKS	-	Masih bergabung, ruang

			kelas
8	Mushallah	1	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 3 kran air
10	WC guru	1	
11	WC siswa	2	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dengan MTs NH
15	Ruang Scurity	1	Pos keamanan
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	4	
18	LCD / in Fokus	-	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

11. Pengurus Komite

Adapun susunan kepengurusan Komite MIN 02 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Nara Sumber : Dewan Pendidikan/ Institusi lain

Ketua : Zainul

WK. Ketua : Agustori, S.Pd

Sekretaris : Fauzi, M.Pd

Bendahara : Tina, S, S.Pd

Anggota :

- Sawali (Tokoh Masyarakat)

- Jaknawati, S.Pd.I

12. Keadaan Pegawai

Berikut data keadaan pegawai tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dilingkungan MIN 02 Rejang Lebong.

Tabel 4.4
Keadaan Guru dan Karyawan
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUM LAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S 2
1	GURU	2	4	8	12	26			25	1
2	KARYAWAN	1	3	2	1	7	5		2	
	JUMLAH	3	7	10	13	33	5		27	1

13. Keadaan Siswa

Berikut data siswa yang ada MIN 02 Rejang Lebong sejak tahun 2018-2019.

Tabel 4.5
Tahun Pelajaran 2018 / 2019

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	1	17	15	32
2	II	26	19	45
3	III	24	21	45
4	IV	25	20	45
5	V	23	23	46
6	VI	18	17	35
	JUMLAH	133	115	248

B. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh dalam situasi PPKM Pada Masa

Pandemi Covid-19 Di MIN 02 Rejang Lebong.

Covid – 19 mengakibatkan pembelajaran di MIN 02 Rejang Lebong mengalami perubahan yang signifikan, hal ini diutarakan oleh Guru Kelas II, yang peserta didik di kelas tersebut berada pada masa keingin tahuan yang cukup tinggi, namun tidak mengurangi esensi pada pembelajaran.

a Perencanaan

Setelah diadakan Perencanaan kembali dalam menghadapi pembelajaran situasi PPKM pada masa covid-19, berikut materi yang telah diupayakan sampai pada peserta didik di masa pandemi.

DAFTAR TABEL : 4.6
MUATAN : PPKN

No	Kompetensi Dasar	Materi	Tema
1.	3.1 Mengidentifikasi hubungan antar simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” 4.1 Menuliskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila	Pancasila	1
2.	3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di rumah. 4.2 Menuliskan cerita tentang kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang	Aturan dan tata tertib di rumah.	2

		berlaku di rumah		
3.	3.3	Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di rumah	Keberagaman karakteristik individu.	3
	4.3	Menuliskan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di rumah		
4.	3.4	Memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah.	Persatuan dalam keberagaman.	4
	4.4	Menulis cerita pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di rumah.		

Daftar Tabel : 4.7
Muatan : Matematika

No	Kompetensi Dasar	Materi	Tema	Keterangan
1.	3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 999 dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta	Bilangan cacah dan nilai tempat.	1	

	<p>membacanya.</p> <p>4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 999 dan lambangnya berdasarkan nilai tempat menggunakan model konkret.</p>			
2.	<p>3.2 Membandingkan dua bilangan cacah sampai dengan 999</p> <p>4.2 Mengurutkan bilangan-bilangan cacah sampai dengan 999 dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya.</p>	Membandingkan dua bilangan.	1	
3.	<p>3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari dengan</p>	Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 999	1	

	<p>mengelompokkan menurut nilai tempat serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari- hari serta mengaitkan penjumlahandan pengurangan.</p>			
4.	<p>3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.</p> <p>4.4 Menyelesaikan masalah</p>	<p>Perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100</p>	2	

	<p>perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari sertamengaitkan perkalian dan pembagian.</p>			
5.	<p>3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.</p> <p>4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.</p>	<p>Nilai mata uang</p>	3	
6.	<p>3.8 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.</p> <p>4.8 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri- cirinya.</p>	<p>Bangun datar dan bangun ruang.</p>	4	<p>Nomor KD di Buku Guru 3.9 dan 4.9</p>

Daftar Tabel 4.8
Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Tema	Keterangan
1.	<p>3.1 Memahami ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.</p> <p>4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.</p>	<p>Ungkapan, ajakan, perintah dan penolakan dalam teks.</p>	1	
2.	<p>3.2 Memahami kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.</p> <p>4.2 Menyajikan penggunaan</p>	<p>Kosa kata dan konsep lingkungan sehat dan tidak sehat.</p>	4	<p>Nomor KD di Buku Guru 3.4 dan 4.4</p>

	<p>kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.</p>			
--	---	--	--	--

Daftar Tabel : 4.8

Muatan : SBDP

No	Kompetensi Dasar	Materi	Tema
1.	<p>3.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi</p> <p>4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi</p>	Karya imajinatif	1

2.	<p>3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu dan alat musik perkusi yang tersedia</p> <p>4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu dan alat musik perkusi yang tersedia</p>	<p>Pola irama Sederhana melalui lagu</p>	1, 2, 4
3.	<p>3.3 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari</p> <p>4.3 Meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari</p>	<p>Gerak keseharian dalam tari</p>	4
4.	<p>3.4 Pengenalan dan pengolahan bahan</p> <p>4.4 Membuat prakarya dengan ketersediaan bahan</p>	<p>Prakarya dengan ketersediaan bahan</p>	2, 3

Situasi dan kondisi serta model pembelajaran menyebabkan perubahan pada manajemen pembelajaran. Sebelum diterapkannya pembelajaran jarak jauh karena covid 19 orientasi pembelajaran di Min 02 Rejang Lebong mengacu pada tercapainya kurikulum dalam artian siswa harus bisa mencapai target dari kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu guru berusaha sedemikian rupa agar siswa paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan.

Setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh akibat covid 19

orientasi pembelajaran tidak lagi pencapaian kurikulum tetapi bagaimana agar siswa tetap belajar meskipun ditengah pandemi covid-19. Yang menjadi titik tumpu pada saat ini adalah proses belajar dengan sedikit mengesampingkan hasil belajar. Bahkan telah menjadi kesepakatan ketika rapat kerja bahwasanya guru tidak boleh memaksa siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru hanya boleh memberi dorongan atau motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Tugas tugas yang diberikan guru juga tidak boleh terlalu banyak sehingga membebani siswa dan orang tua dirumah. Hal ini sesuai dengan Pedoman PJJ yang menyatakan bahwa pada masa pandemic covid-19 guru memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum.⁴⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa PPKM era Pandemi Covid-19 Di Min 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran darurat di MIN 02 Rejang Lebong dari hasil wawancara dengan Bapak Yuhmir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, di awal akan tetap menggunakan pembelajaran daring atau dalam jaringan atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) istilah pembelajaran di masa covid-19 ini kan banyak sekali beda istilah namun sama tujuan. Kita akan tetap melaksanakan pembelajaran melalui online selama keadaan belum membaik dan pemerintah khususnya menteri pendidikan memberikan rambu-rambu untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Untuk masa orientasi peserta didik baru nanti kita rencana juga akan online, kita akan mengadakan rapat lagi bagaimana teknisnya. Saya juga akan segera menyelesaikan tugas saya sebagai kepala sekolah di akhir tahun pembelajaran ini. Liburan akhir tahun pembelajaran baru

seperti ini bukan waktunya libur untuk guru seharusnya, terlebih ini dalam masa pageblug kita harus bekerja ekstra untuk perencanaan pembelajaran karena hal ini adalah tidak normal. Pekerjaan kita jadi dobel karena kemarin bu pengawas meMINta agar K13 di buat dua, yang satu di buat normal dan yang satu dibuat darurat. Kalau menurut saya sama saja, cuma yang membedakan adalah tingkat kesulitan dan tingkat pencapaian peserta didik. Yang saya bingungkan sekarang ini kita kepala sekolah diminta segea mengirimkan K13 darurat covid-19. Sedangkan Kaldik sendiri belum di share dari KKGMI. Tugas kepala sekolah itu banyak sekali, apalagi di awal tahun ajaran baru seperti ini, saya harus membuat laporan akhir tahun dan melakukan evaluasi tahunan, apasaja rencana pembelajaran tahun ajaran lalu yang sudah dilaksanakan dan mana rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan dan apa sebabnya jika perencanaan pelaksanaan tersebut tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Di tahun ajaran 2020/2021 sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran di semester 2 tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi virus covid-19. Dan saya akan membuat laporan dan evaluasi serta berita acara untuk menutup tahun ajaran 2020/2021 ini. Selain itu saya juga berkewajiban untuk melakukansupervisi terhadap semua guru. Kewajiban saya sebagai kepala sekolah tidak berhenti di sini saja saya juga harus membuat K13 yang mengacu pada kaldik termasuk membuat prota dan prosem. Setelah itu guru saya MINta untuk membuat rencana pelaksanaan MINgguan dan harian. Sebenarnya pembuatan K13 itu adalah tugas guru sie kurikulum, berhubung saat ini kedudukannya lagi kosong maka sementara saya yang handel.⁸²

Hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi langsung mengingat hasil keputusan bersama Kementrian Agama Kabupaten Rejang Lebong pada hari rabu tanggal 23 juni 2021 yang bertemakan “edaran PPKM masa pandemi Covid-19”

Ibu Ruslan Sitinjak selaku walikelas 1 MIN 02 Rejang Lebong yang merupakan mana siswa tersebut juga merupakan siswa baru, beliau menjabarkan bahwa:

Pembelajaran tahun 2020/2021 berakhir pada tanggal 20 juni 2021 dan tahun ajaran baru tahun 2021/2022 dimulai tanggal 12 Juli 2021. Terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ada aturan yang mengarahkan agar peserta didik baru tetap melaksanakan melalui jaringan Keputusan

⁸² Wawancara dengan Bapak Yuhmir sabtu, 20 Juni 2021 pukul 10.05-11.07

bersama menteri pendidikan, menteri kesehatan, menteri agama, dan menteri dalam negeri bahwa kesehatan menjadi prioritas utama dalam panduan pembelajaran di masa covid-19. Madrasah atau sekolah yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah wilayah kabupaten yang terdapat di zona hijau dan harus mendapatkan ijin dari pihak-pihak terkait serta ijin dari orang tua atau wali murid. Persiapan awal tahun ajaran baru guru harus mempersiapkan kalender pendidikan, K13 / Kurikulum, serta Kurikulum darurat dalam rangka tanggap covid-19. Konsep kurikulum darurat madrasah boleh melakukan modifikasi dan inovasi pada struktur kurikulum. Pada masa darurat peserta didik wajib mendapatkan pelayanan pendidikan. Kurikulum darurat hanya digunakan dalam masa darurat. Kegiatan belajar mengajar pada masa darurat melibatkan guru dan guru dituntut untuk berkreasi dan inovatif. Prinsip pembelajaran darurat tidak boleh tatap muka. Jikapun nanti sudah diijinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sekolah harus tetap mematuhi protokol kesehatan⁸³

Bapak Gane Effendi sebagai Kasi Penmad kantor wilayah kementerian agama Kabupaten Rejang Lebong memberikan pengarahan sebagai berikut:

Pembelajaran jarak jauh selama sekolah tutup, lebih dari 91% pendidikan dunia dipengaruhi oleh masa pandemi covid-19. Beliau juga menjabarkan bahwa peran penting guru sebagai subyek pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam mendampingi pembelajaran, meningkatkan semangat belajar peserta didik, melaksanakan prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mana pembelajaran harus menciptakan kesejahteraan dan realistis serta RPPH harus sesuai dengan kehidupan yang nyata. Materi yang harus disampaikan saat pembelajaran jarak jauh yaitu pengembangan karakter, nilai agama dan moral, kerjasama, keselamatan fisik dan psikis. Guru tidak bisa berperan mandiri dalam pembelajaran jarak jauh, dukungan dari keluarga dan orang-orang yang ada di sekitar serta lingkungan juga ikut berperan dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Obyek pembelajaran dalam masa pembelajaran jarak jauh fleksibel dan dapat dilaksanakan di mana saja. Pengaplikasian pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari teknologi. Di mana pencapaian sikap dan

⁸³ Wawancara dengan Ruslan Sitinjak sabtu, 20 Juni 2021 pukul 10.05-11.07

perkembangan kognitif peserta didik dapat di dokumentasikan.⁸⁴

Untuk menindak lanjuti hasil keputusan kementerian agama Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 23 Juni 2021 lalu, Kelompok Kerja Guru MI (KKGMI) Kabupaten Rejang Lebong di bawah pengawasan Ibu Mufidatul Khoiri, S.Ag, M.Pd., mengadakan *workshop* Penyusunan K13 Kedaruratan pada hari selasa, 6 Juli 2021 di MIN 01 Rejang Lebong

Regulasi dari pemerintah harus segera *responsive*. Pembelajaran tahun ajaran baru jatuh pada tanggal 12 juli 2021 dan untuk wilayah yang berzona selain hijau tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Wilayah Kabupaten Rejang Lebong dalam zona merah. Dinyatakan oleh menteri kesehatan bahwasanya puncak dari pandemi covid-19 akan terjadi sampai akhir bulan tahun 2021. Dan tahun 2021 adalah pasca pandemi covid-19. Beliau juga menghimbau bahwa guru MIN harus cekatan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 ini mengingat tahun ajaran ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapaun persiapan yang harus segera diselesaikan meliputi persiapan fisik dan administrasi. Guru MIN harus menjaga fisiknya di tengah pandemic juga harus segera menyelesaikan administrasi akhir maupun awal pembelajaran yang terangkum dalam K13. Panduan K13 harus dipilah sesuai dengan keadaan madrasah masing- masing. Beliau juga menghimbau agar guru MIN mengamalkan 5 Budaya Kerja Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovatif, Tanggung Jawab, dan Keteladanan. *Workshop* Penyusunan K13 Kedaruratan yang dipimpin langsung oleh Ibu Mufidatul selaku pengawas RA dan MI Kabupaten Rejang Lebong tersebut berakhir dengan adanya latihan pembuatan RPPH secara berkelompok dengan berbagai kemungkinan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *online* ataupun *offline* yang dilakukan masing-masing madrasah sesuai dengan kondisi lapangan madrasah atau sekolah masing-masing.⁸⁵

Menindaklanjuti adanya kurikulum darurat yang akan

⁸⁴ Pengarahan sekaligus keputusan terkait PPKM masa Pandemi covid-19 Rabu, 23 Juni 2021, pukul 09.15 WIB

⁸⁵ Observasi *Workshop* Penyusunan K13 Kedaruratan pada hari senin, 6 Juli 2020 pukul 08.00-13.00 WIB.

diterapkan di MIN 02 Rejang Lebong, maka lembaga sekolah melaksanakan shooting pengenalan guru dan lingkungan sekolah yang di informasikan oleh Bapak Yuhmir, M.Pd.I. selaku kepala sekolah MIN 02 Rejang Lebong saat wawancara.

Untuk pelaksanaan pembelajaran Kelas 1 kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita mengadakan shooting untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari kamis tanggal 24 Juni 2021. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sesederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah.⁸⁶

Menindaklanjuti adanya kurikulum darurat yang akan diterapkan di MIN 02 Rejang Lebong, maka lembaga sekolah juga mengadakan sosialisasi tentang pembelajaran jarak jauh kepada orang tua/wali murid secara bertahap pada tanggal 14-17 Juli 2021 yang diselenggarakan lembaga sekolah. Seperti paparan hasil hasil observasi selama 4 hari. Berikut catatan hasil dari observasi rapat wali murid kelompok 1A, 1B, 2A , dan 2B, 3, 4, 5, 6 yang mana disampaikan Bapak Yuhmir, M.Pd.I:

Informasi tentang pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 saat new normal yang akan dilaksanakan di MIN 02 Rejang Lebong. Pandemic virus *covid-19* sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Meskipun demikian awal tahun ajaran baru akan dimulai tanggal 12 Juli tahun 2021. Pembelajaran tatap muka hanya boleh dilakukan di daerah dengan zona hijau, sedangkan di lembaga sekolah MIN 02 Rejang Lebong ini memiliki letak yang strategis di antara 3 kecamatan diantaranya berada di zona merah. Untuk pembelajaran tahun ajaran baru ini akan teap menggunakan media *online* atau daring. Selama pembelajaran

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Yuhmir , Sabtu 19 Juni 2020, pukul 10.05-11.57 WIB.

daring dewan guru akan tetap berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Guru akan *fast respon* untuk memberikan *reward* selama jam sekolah, dan selebihnya mungkin agak terlambat jika dewan guru sudah berada di rumah. Penyampaian tentang metode stimulus pengenalan huruf hijayyah menggunakan metode qiroati dikarenakan keterbatasan guru qiroati dengan rasio mengajar yaitu 1:10 anak maka guru MIN mengundang atau mendatangkan guru qiroati dari luar sekitar 4 orang untuk memenuhi kebutuhan guru qiroati. Untuk memperlancar proses pembelajaran di rumah secara daring, lembaga sekolah juga menyarankan untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan lembar kerja siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* dengan *voicenote*, foto, atau video yang di kirim ke grup *whatsapp* masing-masing kelas. Lembar kerja/*checklist* yang ada di rumah sesuai dengan pembiasaan yang ada di rumah. Jika anak melaksanakan silakan orang tua membimbing putra-putrinya untuk mencentang dan di usahakan agar jujur.⁸⁷

Adapun hal penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di

MIN 02 Rejang Lebong meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mingguan (RPPM), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Video tutorial guru, Grup *whatsapp*, Lembar *checklist* seperti paparan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Ibu Ruslan Sitinjak,S.Pd. sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di MIN 02 Rejang Lebong tetap menggunakan metode *blended learning* yang mana pertemuan secara luring terbatas dan kemudian dilaksanakan secara daring atau mengerjakan tugas dirumah. Kegiatan daring di *rolling* sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel mempunyai 1 grup *whatsapp* sebagai alat *sharing* dan penyeteroran hasil dari kegiatan anak di rumah. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Jika ada pembelajaran yang baru atau mungkin orangtua/wali murid tidak dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video atau *voicenote* untuk melafalkan doa harian,

⁸⁷ Observasi sosialisasi PJJ rabu-sabtu, 14-17 Juli 2020, pukul 08.00-09.00 WIB.

hadist, fasholatan, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan lembar penilaian berupa *checklist* untuk pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik sehari-hari. Untuk pelaksanaan pembelajaran Kelas 1 kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita mengadakan *shooting* untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari kamis tanggal 24 Juni 2021. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah.⁸⁸

Ibu Jaknawati selaku wali kelas dari 2 juga berpendapat bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di MIN 02 Rejang Lebong tetap menggunakan metode *blended learning* yang mana pertemuan secara luring terbatas dan kemudian dilaksanakan secara daring atau mengerjakan tugas dirumah. Kegiatan daring di *rolling* sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel mempunyai 1 grup *whatsapp* sebagai alat *sharing* dan penyeteroran hasil dari kegiatan anak di rumah. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Anak belajara di rumah dengan orang tua atau wali murid. Seandainya orangtuanya pergi bekerja maka penyeterorannya fleksibel. Kadang malam hari baru dikirim. Ada juga yang tidak punya *HP* maka setiap sabtu bisa mengambil tugas ke sekolahan di tunggu sampai jam 11 siang. Kegiatan pembelajaran di buat oleh guru kelas dan setiap hari senin sampai kamis kegiatannya sesuai dengan kelas masing- masing. Jadi kegiatan belajar anak dilukir untuk kelas 2A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelas 2B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*.⁸⁹

Ibu Holdiawati, S.Pd.I. juga menyampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran darurat di MIN 02 Rejang Lebong sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di MIN 02

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Tina, senin, 26 Juli pukul 10.35-11.07 WIB.

⁸⁹ Wawancara bersama Bu Jakna, selasa, 27 juli pukul 10.35- 11.07.

Rejang Lebong tetap menggunakan metode *blended learning* yang mana pertemuan secara luring terbatas dan kemudian dilaksanakan secara daring atau mengerjakan tugas dirumah. Kegiatan daring di *rolling* sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel mempunyai 1 grup *whatsapp* sebagai alat *sharing* dan penyeteroran hasil dari kegiatan anak di rumah. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis dan untuk hari jumat kita fokuskan selama pembelajaran jarak jauh untuk menstimulasi fisik motorik halus anak dan pengenalan agama. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Jika ada pembelajaran yang baru atau mungkin orang tua/ wali murid tidak dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video atau *voicenote* untuk melafalkan doa harian, hadist, fasholatan, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan lembar penilaian berupa *checklist* untuk pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik sehari-hari. untuk kelas 3A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelas 3B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp* guru juga melakukan penilaian berdasarkan hasil belajar anak dari video yang dikirim oleh wali murid/orang tua.⁹⁰

Ibu Susilawati, S. Pd selaku wali kelas dari kelas 2B juga mengutarakan pendapat sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di MIN 02 Rejang Lebong tetap menggunakan metode *blended learning* yang mana pertemuan secara luring terbatas dan kemudian dilaksanakan secara daring atau mengerjakan tugas dirumah. Kegiatan daring di *rolling* sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel mempunyai 1 grup *whatsapp* sebagai alat *sharing* dan penyeteroran hasil dari kegiatan anak di rumah. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Anak belajar di rumah dengan orang tua atau wali murid.

⁹⁰ Wawancara bersama bu Rohana, rabu, 29 Juli pukul 10.25-10.50 WIB.

Seandainya orang tuanya pergi bekerja maka penyeteranya fleksibel. kadang malam hari baru dikirim. Ada juga yang tidak punya HP maka setiap sabtu bisa mengambil tugas ke sekolahan di tunggu sampai jam 11 siang. Dan untuk pengembangan agama dan fisik motorik halus dan kasar kita fokuskan dihari jum'at dan sabtu. Jika untuk pembelajaran biasa pada hari jum'at dan sabtu di gunakan untuk penekanan keagamaan dan ekstra bahasa inggris. Kegiatan pembelajaran di buat oleh guru sentra dan setiap hari senin sampai kamis kegiatannya sesuai dengan sentra masing-masing. Jadi kegiatan belajar anak dilukir untuk kelas 4A tingkat kesulitannya lebih ringan dari pada kelompok 4B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Guru juga membuat video tutorial kegiatan dan untuk pelafalan keagamaan guru menggunakan voicenote untuk memperjelas mahroj pengucapannya.⁹¹

Peneliti juga mewawancarai orangtua/wali murid dan peserta didik Najma Qurotaa'yun kelas 2A saat pengambilan lembar Kerja siswa untuk kelas 2A pada hari Senin, 2 agustus 2020 dengan hasil sebagai berikut:

Menurut orang tua/wali murid dari Ayun pelaksanaan pembelajaran sudah bagus, karena kegiatan pembelajarannya itu tidak ribet sudah ada tutorial videonya dan *voicenote* dari guru. Jadi orangtua/wali murid tidak pusing-pusing lagi untuk mengajarkan ke anak, cukup membantunya seperlunya saja. Tapi kadang anak itu juga mood-moodan yang kadang juga tidak mau mengerjakan tugasnya sehingga membuat orang tua/wali murid sedikit marah. Kalau sudah tidak mood anak sudah tidak mau lagi ngerjain tugasnya. Terutama yang hafalan doa itu kalau suruh ngulang-ngulang gak mau dan cemberut. Kalau grup *whatsapp* yang dibuatkan guru itu sangat membantu karena selain tugas dan absensi lewat grup, orang tua/wali murid bisa memberikan motivasi dan dorongan untuk agar bisa mengerjakan tugas dengan baik. Bisa mencontoh teman-temannya.⁹²

Berikut hasil penuturan dari Najma Qurota'ayun sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan Bu Sus, kamis 29 Juli pukul, 10.30-11-05 WIB.

⁹² Wawancara dengan Bunda dari Qurota'ayun, senin, 2 Agustus 2020 pukul 08.30-09.05WIB.

Ayun mengatakan sudah mengenal wali kelas dan gurupendamping di sekolah, setiap hari belajar lewat hp lihat videobu guru dan mengerjakan tugas dibantu dengan orang tua. Ayun tidak merasa kesulitan dengan kegiatan yang diberikan guru karena dibimbing orang tua saat pembelajaran.⁹³

Orangtua dari wali murid Ahza Faiq Irawan juga memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran darurat sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dari guru sudah bagus ada tutorial video dan *voicenotanya* tapi anak itu susah dan bikin emosi kalau yang membimbing itu adalah orangtuanya sendiri dikarenakan kurang sabar dalam membimbing belajar, sehingga anak tidak mau dibimbing terus nangis dan mengutarakan banyak alasan untuk penyelesaian tugas. Kalau anak sudah bermain sama temannya lupa akan tugasnya, selain itu orang tua/wali murid bekerja dan anak di rumah bersama nenek yang tidak begitu mengerti akan teknologi. Grup *whatsapp* yang dibuatkan bu guru itu membantu karena informasi dan tugas itu *dishare* di grup.⁹⁴

Berikut hasil wawancara kepada Ahza Faiq Irawan kelas 2B sebagai berikut:

Ahza mengungkapkan bahwa kadang-kadang mengerjakan tugas dan kadang kala tidak mengerjakan tugas karena di rumah bersama dengan nenek dan ditinggal orang tua kerja. Tugas yang diberikan guru tidak sulit karena karena ada video tutorial guru, hanya agak sulit untuk menghafalkan karena kurangnya pendampingan dari orang tua.⁹⁵

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MIN 02 Rejang Lebong yaitu dengan cara guru hanya bisa memberikan materi atau tugas tanpa bisa melihat proses belajar siswa dirumah. Guru hanya bisa melihat hasil jadi dari tugas yang diberikan kepada siswa setelah

⁹³ Wawancara dengan Bunda dari Qurota'ayun, senin, 3 Agustus 2020 pukul 08.30-09.05 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Bunda Ahza Faiq Irawan, senin, 2 Agustus 2021 pukul 10.25-09.05 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Bunda Ahza Faiq Irawan, senin, 3 Agustus 2020 pukul 10.25-09.05 WIB.

dikumpulkan. Ada yang mengumpulkan tugas seadanya, hanya untuk menggugurkan kewajiban tugasnya dan ada pula yang mengerjakan tugas dengan sempurna dengan bimbingan wali murid di rumah.

Disamping itu proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Min 02 Rejang Lebong juga menerapkan konfirmasi tugas dengan tatap muka terbatas pada siswa kelas 1, hal ini dikarenakan siswa yang baru saja mulai belajar di bangku MI harus mendapatkan bimbingan ekstra dari gurunya.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh dalam Situasi PPKM pada Masa Pandemi Covid-19

Pada proses pembelajaran Jarak jauh mulai dari manajemen yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat, hal ini diutarakan oleh bapak Agustori, S. pd selaku walikelas 5 MIN 02 Kepala Curup, Rejang Lebong. :

Setiap kali diadakannya pertemuan secara daring, peserta yang hadir dalam pertemuan tersebut hanya beberapa orang saja, jika ditanya, alasan mereka yang tidak hadir adalah faktor kuota, jaringan, orang tua yang sudah berangkat kerja, tidak memiliki sarana android, namun saya selaku guru yang tidak mau siswa saya terhambat, saya izinkan mereka untuk saling berbagi atau belajar bersama jika rumahnya dalam keadaan berdekatan, dan alhamdulillah itu mampu mengatasi hal-hal yang menjadi penghambat tersebut. ya,,meskipun tetap saja terhambat karena kurang fasilitator yang mumpuni. tapi kembali pada kurikulum darut dalam situasi PPKm ini, kita harus mampu menerima keadaan dengan keterbatasan pelaksanaan proses belajar mengajar ini.⁹⁶

ada pula tanggapan dari pak Dedi, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran

⁹⁶ wawancara Kamis, 24 Juni 2021.

Matematika menyatakan sebagai berikut :

Matematika adalah mata pelajaran yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan *voice note* atau gambar saja, namun harus dijelaskan dengan contoh dan cara penyelesaian. namun kapasitas android yang dimiliki oleh wali siswa terkadang tidak mampu mengunduh beberapa aplikasi penunjang dalam pemaparan materi melalui android. misalnya, penjelasan tentang pembagian atau perkalian harus dijelaskan dengan cara guru menulis dipapan, sedangkan zoom hanya bisa menggunakan aplikasi jamboard untuk mengoptimalkan penggunaan android dalam menjelaskan materi tersebut”

Ibu Anani, S. Pd juga ikut memberi penjelasan mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam situasi PPKm masa covid ini, yaitu

Orang Tua yang terkadang tak pengertian, siswa yang kami berikan waktu belajar bahkan online justru menjadikan orang tua menganggap anaknya tersebut libur. dan anaknya tersebut diajak untuk membantu orang tuanya mencari sayuran ke kebun.

Hal ini juga bisa dikatakan faktor penghambat dalam proses Perencanaan dan pelaksanaan serta manajemen pembelajaran jarak jauh dalam situasi PPKM pada masa Covid-19 ini.

3. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh dalam Situasi PPKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 02 Rejang Lebong.

Penerapan pembelajaran jarak jauh tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Mulai dari proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga pada proses evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar. selain berdampak pada proses pembelajaran, penerapan PJJ juga berdampak pada orientasi

pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya perubahan sistem pembelajaran yang harus diterapkan sesuai dengan instruksi pemerintah. Adapun beberapa dampak tersebut antara lain:

a. Dampak PJJ Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dalam pembelajaran jarak jauh ini guru tidak hanya disibukan untuk menyiapkan RPP dan media pembelajaran tetapi juga disibukan untuk memberikan informasi atau pemberitahuan kepada siswa melalui group wa. dan tidak jarang guru harus menjawab pertanyaan dari siswa ataupun wali murid yang masih kurang paham dengan informasi yang telah di bagikan melalui groupwa.

Pada tahap perencanaan ini guru juga harus menyesuaikan, memilah dan memilih materi atau KD yang sekiranya bisa diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh. Tidak semua KD diajarkan pada PJJ ini. Guru harus memilih KD yang paling esensial dari setiap materi yang akan di ajarkan. Kompetensi dasar yang sekiranya kurang bisa diterapkan pada pembelajaran jarak jauh ditangguhkan terlebih dahulu. Cakupan materi pelajaran juga tidak terlalu mendalam atau luas. Materi hanya dipikirkan yang sesuai dengan KD tanpa ada perluasan materi sebagaimana pembelajaran sebelum PJJ Covid. dan ini jelas menjadi hambatan dalam proses merencanakan program pembelajaran

Berikut hasil wawancara dari pak Yuhmir selaku kepala

sekolah mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Sebenarnya banyak sekali kendala yang lembaga alami. Mulai dari guru itu sendiri sampai dengan orang tua wali murid. Sebenarnya peran guru sendiri tidak bisa digantikan dengan teknologi, karena teknologi tidak memiliki segala kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka secara otomatis hasil pembelajaran peserta didik dikirimkan melalui aplikasi wa, yang menjadi kendala yaitu tidak semua guru mempunyai hp yang mempunyai intern memori besar, sehingga menyebabkan beberapa gangguan sistem di hp. Tidak ada masalah tanpa solusi jadi pihak sekolah memutuskan untuk membelikan OTG dan flashdisk untuk segera memindahkan hasil tugas dari wali murid agar tidak mengganggu atau memperberat kerja android, karena memang tidak semua hp guru itu memiliki room yang besar. Untuk kuota internet guru kita juga mengganti sebesar Rp 75.000,00 per bulan itu kita samakan dengan harga tertinggi yang digunakan guru untuk membekui kuota internet *unlimited*. Selama pembelajaran jarak jauh guru wajib melaksanakan di lingkungan sekolah selama jam kerja yaitu pukul 07.00 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB waktu luang di sekolah akan digunakan untuk pelatihan mengaji metode qiro'ati yang rencananya akan di laksanakan setelah pandemi atau sekolah kembali di buka.⁹⁷

b. Dampak PJJ Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran jarak jauh pada awalnya terasa menyenangkan bagi siswa, dengan hal yang baru siswa merasa tertarik untuk mengikuti alur pembelajaran jarak jauh. Setelah beberapa lama berjalan, akhirnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang membosankan. Siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru maupun teman-teman. Pembelajaran jarak jauh cenderung monoton,

⁹⁷ Wawancara dengan pak yuhmir sabtu, 19 Juni 2020 pukul 10.05-11.07.

guru memberikan materi ataupun tugas , siswa mengerjakan apa yang menjadi arahan dari guru. Suasana yang sedemikian rupa membuat siswa menjadi jenuh dan akhirnya semangat untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh juga menurun drastis. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas ataupun respon siswa ketika diberikan informasi terkait pembelajaran. Hasil wawancara dari Ibu Tina yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya pribadi adalah kendala signal kalau sudah berada di rumah. Kuota internet yang membengkak, dan kapasitas HP saya yang kecil. Setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan file tersebut ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja.⁹⁸

Ibu Jakna juga mengungkapkan kendala dalam pembelajaran jarak jauh masa covid-19 sebagai berikut:

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya adalah karena baru belajar android jadi ya harus pelan-pelan tidak bisa seperti yang lainnya. Setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya.⁹⁹

Ibu Holdia, menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong sebagai

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Tina, senin, 28 Juli pukul 10.35-11.07 WIB

⁹⁹ Wawancara bersama Bu Jakna, selasa, 28 juli pukul 10.35-11.07.

berikut:

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau sayai adalah karena Setiap video yang dikirimkan wali murid/orangtua harus didownload dulu bahkan wali murid/orangtua yang mengirim video atau *voicenote* hasil belajar anak lebih dari satu sehingga membuat memori HP guru penuh dan guru harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi penilaian tidak bisa segera dilaksanakan secara tepat waktu.¹⁰⁰

Ibu Susila memberikan jawaban yang serupa dengan guru yang lain sebagai berikut:

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya adalah berhubung kedua anak saya juga menggunakan pembelajaran jarak jauh dan hp saya hanya satu, maka harus bergantian dan tidak dapat meresspon secara cepat hasil belajar anak. Dan lagi setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan karena memori hp saya yang kecil. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya.¹⁰¹

Hal yang sama juga dialami oleh orang tua/wali murid. Mereka sudah merasa jenuh dengan pembelajaran jarak jauh. Tidak jarang Orang tua menuntut sekolah agar melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Akan tetapi hal tersebut tentunya melanggar peraturan dari Dinas pendidikan yang melarang kegiatan pembelajaran tatap muka dalam bentuk apapun. Pihak sekolah selalu berusaha memberikan pengertian kepada orang tua terkait kelebihan dan kondisi yang saat ini

¹⁰⁰ Wawancara bersama Bu Holdia, rabu, 30 Juli pukul 10.25-10.50 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Susila, Kamis 30 Juli pukul , 10.30-11-05 WIB

sedang berlangsung. Beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga memberikan dampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Tidak semua siswa memperoleh informasi terkait pembelajaran dengan tepat waktu. Sehingga menyebabkan keterlambatan siswa dalam merespon informasi yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas-tugas dan bahkan juga tidak mengikuti pembelajaran.

Wali murid dari Najma Qurota'ayun juga memaparkan tentang kendala yang harus dihadapi saat pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Kendala sebagai ibu rumah tangga biasa tidak bekerja itu pas anaknya gak mau segera ngerjain tugas malah main dulu, padahal pekerjaan rumah banyak dan anak jika dipaksa akan menangis. Juga alat yang digunakan yaitu hp cuma satu dan anak daring semua ya harus mengalah adiknya sama kakaknya jadi sering terlambat dalam menyelesaikan tugasnya.¹⁰²

Wali murid dari Ahza Faiq Irawan juga mengalami beberapa kendala yang berbeda yang dipaparkan sebagai berikut:

Dikarenakan bekerja dan mendapatkan shift jadi tidak bisa selalu mendampingi putranya saat belajar di rumah. Orangtua juga kurang telaten dalam membimbing belajar di rumah Anak di rumah bersama nenek yang penting anaknya tidak rewel. Jadi untuk penugasan yang diberikan dari guru memang tidak semua terselesaikan.¹⁰³

c. Dampak PJJ terhadap proses evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau Penilaian hasil belajar merupakan hal yang sangat

¹⁰² Wawancara dengan Bunda dari Qurota'ayun, senin, 2 Agustus 2020 pukul 08.30-09.05 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Bunda Ahza Faiq Irawan, senin, 2 Agustus 2020 pukul 10.25-09.05 WIB.

penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat memperoleh data-data terkait perkembangan siswa dan capaian hasil belajar. selama ini proses evaluasi bisa dilaksanakan oleh guru secara langsung dengan melihat dan mengamati kondisi siswa. dengan demikian guru bisa memperoleh data yang komprehensif tentang perkembangansiswa.

Ibu Holdia, menyatakan bahwa dampak dalam proses evaluasi pada pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong sebagai berikut:

Setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid- 19 ini kami tidak lagi bisa melihat dan mengamati secara langsung kegiatan belajar siswa serta perkembangan dan kondisi siswa dikarenakan tidak adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa. guru bekerja sama dengan orang tua dan menjalin komunikasi untuk menanyakan kondisi dan perkembangan siswa selama di rumah sebagai bahan evaluasi pembelajaran.¹⁰⁴

Kondisi – kondisi pada pembelajaran jarak jauh ini membuat penilaian hasil belajar tidak bisa otentik. Guru tidak bisa memastikan apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh siswa atau dibantu dikerjakan oleh orang tua. Sehingga dalam penilaian pembelajaran guru menerapkan prinsip subjektif professional maksudnya penilaian tidak hanya didasarkan dari tugas-tugas yang diberikan akan tetapi juga melihat kepada subjek siswanya. Guru menilik lagi kebelakang sebelum adanya PJJ dan memilah serta memetakan siswa mana yang benar –benar mandiri dalam belajar dan siswa mana yang kurang mandiri dan rendah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Holdia, senin, 2 Agustus 2020 pukul 10.25-09.05 WIB.

dalam belajar. tentunya hal ini didasarkan pada azas profesionalitas sebagai guru bukan pada azas suka atau tidak suka.

Soal ulangan yang diberikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi juga harus dikurangi jumlahnya sesuai dengan instruksi dari dinas pendidikan. Hal ini juga dikarenakan adanya pemilihan KD yang diajarkan kepada siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami penyesuaian. KKM yang semula tinggi ketika pembelajaran tatap muka, mengalami penurunan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam penilaian hasil belajar, siswa harus tetap bisa memperoleh skor sesuai KKM sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, sehingga guru harus memberikan nilai “syafaat” atau mengontrol nilai siswa manakala nilai yang diperoleh masih di bawah KKM.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagaimana yang disampaikan Oetomo sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip dalam penilaian sikap terdiri atas enam prinsip. Keenam prinsip tersebut diharapkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Guru perlu melakukan penilaian yang objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif. Hal ini akan sangat membantu guru untuk mendapatkan penilaian yang tepat terhadap sikap siswa. Terdapat beberapa objek penilaian sikap dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sumarno (2008:29) menjelaskan beberapa objek penilaian sikap, yaitu:

1. Penilaian Sikap Terhadap Materi Pelajaran.

Siswa perlu memiliki penilaian sikap positif terhadap mata

pelajaran. Dengan Penilaian Sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang Penilaian Sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

2. Penilaian Sikap Terhadap Guru/Pengajar. Siswa perlu memiliki

Penilaian Sikap positif terhadap guru, yang mengajarkan suatu mata pelajaran. Siswa yang memiliki penilaian sikap yang tidak positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki penilaian sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

3. Penilaian Sikap Terhadap Proses Pembelajaran.

Siswa juga perlu memiliki penilaian sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup: suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Tidak sedikit siswa yang merasa kecewa atau tidak puas dengan proses pembelajaran yang berlangsung, namun mereka tidak mempunyai keberanian untuk menyatakan. Akibat mereka terpaksa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan perasaan yang kurang nyaman.

Hal ini dapat mempengaruhi terhadap penyerapan materi pelajaran. Berbagai macam bentuk penilaian dalam kurikulum 2013 baik dalam bentuk formal maupun nonformal dipergunakan pada kegiatan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Nursobah (2013:83) menjelaskan penilaian yang dapat dilakukan secara rinci berikut ini:

a. Penilaian Nonformal/Informal

Penilaian nonformal bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, pada waktu siswa atau beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang siswa memberikan komentar terhadap jawaban guru atau siswa lainnya, dengan demikian berarti guru telah melakukan penilaian nonformal/informal terhadap performansi siswa tersebut.

b. Penilaian Formal

Penilaian proses formal adalah sebaliknya dari penilaian informal. Penilaian formal adalah teknik pengumpulan informasi yang didesain untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan

siswa. Tidak sama dengan penilaian proses informal, penilaian proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan siswa. Penilaian sikap berdasarkan Kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Sikap minimal dari siswa yang harus dinilai, baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial sudah tercantum dalam buku guru pada tabel Kompetensi Inti poin 1 yang disingkat menjadi KI-1 dan kompetensi inti poin 2 yang disingkat KI-2. KI-1 adalah sikap spiritual dan KI-2 adalah sikap sosial.

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) yang dicantumkan dalam buku guru adalah:

- 1) Ketaatan beribadah.
- 2) Berperilaku syukur.
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- 4) Toleransi dalam beribadah.

C. Pembahasan

1. Manajemen pembelajaran jarak jauh dalam situasi PPKM masa pandemi covid-19 di MIN 02 Rejang Lebong

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong dilakukan secara bertahap. Setelah diadakan rapat virtual bersama Kemenag Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 23 Juni 2021 melalui media Zoom tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat

situasi PPKM pada masa covid- 19 di Kantor Kementrian Agama Rejang Lebong, maka langkah yang diambil oleh KKGMI Kabupaten Rejang Lebong adalah melakukan Penyusunan Kurikulum Kedaruratan untuk merespon secara aktif regulasi dari pemerintah pusat tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 menuju new normal.

Penyusunan K13 Kedaruratan menghadirkan 14 Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) se Kabupaten Rejang Lebong dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Dengan berbekal sosialisasi kaldik dan workshop penyusunan K13 Kedarutan maka MIN 02 Rejang Lebong mengambil sikap untuk melaksanakan pengenalan peserta didik baru dengan menggunakan video pengenalan guru dan lingkungan sekolah yang dilaksanakan hari Kamis, 8 Juli 2020. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan akan mengadakan rapat bersama wali murid Kelas sampai dengan Kelas 6 secara bertahap untuk sosialisasi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di sekolah selama pembelajaran dilaksanakan di rumah, yang di lakukan setelah video pengenalan peserta didik baru dilaksanakan yaitu pada tanggal 15 Juli sampai dengan tanggal 18 Juli 2020.

Berdasarkan hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran darurat di MIN 02 Rejang Lebong peneliti menemukan beberapa inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran jarak jauh

Perencanaan pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran biasanya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di buat lebih sederhana dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keadaan peserta didik di rumah. Pelaksanaan pembelajaran darurat juga tidak memberatkan wali murid dengan menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan rumah peserta didik. Ditambah lagi saat ini orang tua siswa sudah aktif bekerja di luar rumah, kemungkinan besar alat-alat teknologi semisal *handphone* dan sejenisnya minim dimiliki peserta didik, sebagai solusinya bisa jadi mencari format metode daring yang dilakukan di malam hari ketika ada orang tuanya, diberikan tugas yang menyenangkan bagi peserta didik. Tugas yang diberikan guru bisa di integrasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar menjadi pembiasaan yang baik untuk peserta didik.

Adapun hal-hal penunjang pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran jarak jauh meliputi:

1) Pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran mingguan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema. Jaringan tema berisi projek- projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Cara penyusunan RPPM diturunkan dari program semester (prosem) yang berisi sub tema, KD, materi, rencana kegiatan. RPPM dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional.

Dalam program mingguan sudah diidentifikasi tema dan sub tema, pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam satu minggu, dan muatan materi yang akan dibangun oleh peserta didik serta sejumlah aktivitas bermain sesuai dengan tema dan indikator yang akan dicapai serta penetapan media, alat dan bahan yang akan digunakan. Penyusunan kegiatan mingguan disesuaikan dengan strategi pengelolaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran tingkat satuan MI bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Jadi jikapun diadakan pembelajaran jarak jauh

tetap dapat dilakukan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan meskipun standart tingkat penilaiannya berbeda dengan belajar di sekolah. Berikut adalah RPPM minggu 1 semester 1 tahun ajaran 2020/2021 dengan tema Aku Hamba Allah. dan Sub tema identitasku.

Tabel 4.9
tabel RPPM

KI	KD	MATERI/INDIKATOR
1.1	1.1.1	NAM. Menpercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
1.1	1.1.18	NAM. Mengucapkan syahadat tauhid
1.2	1.2.1	NAM. Bersikap sopan santun saat berbicara
3.2	1.7.6	NAM. Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah
2.1	2.1.1	FM. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri
2.2	3.1.1	KOG. Terbiasa menunjukan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, seperti aktif bertanya/mencoba sesuatu
3.6/ 4.6	3.6.7	KOG. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran (kurang dari, lebih dari, atau paling, ter
2.14	4.1.1	BHS. Terbiasa ramah menyapa siapapun

3.12 /4. 12	4.7.5	BHS. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
2.5	5.1.1	SE. Tebiasa menyapa guru
2.7	5.3.7	SE. Selalu menu ntaskan gagasan-gagasan hingga tuntas
2.10	5.6.5	SE. Menghargai dan menghargai pendapat teman
3.14 /4. 14	5.12.1	SE. Memilih kegiatan/benda yang paling dibutuhkan diantara beberapa benda yang ada
2.4	6.1.1	SN. Menghargai karya sendiri, diri sendiri/oranglain, alam dan lingkungan sekitar

b. Melakukan pertemuan wali murid secara bertahap

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran peserta didik guru tidak bisa berjalan secara mandiri dan tidak lepas dari peran orang tua/wali murid. Maka dari itu agar orang tua atau wali murid menyadari akan pembelajaran peserta didik yang dapat dilakukan dimana saja dan belajar tidak harus selalu dilakukan di dalam kelas, maka diadakan pertemuan wali murid untuk mensosialisasikan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara berkala dan tetap mematuhi protokol kesehatan pada tanggal 15-18 juli 2020 di gedung MIN 02 Rejang lebong.

Guru juga mengajak *sharing* bagaimana prosedur pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan di rumah. Selain itu guru juga memfasilitasi alat penunjang pembelajaran seperti Modul dan Jadwal untuk memaksimalkan dan mempermudah saat pembelajaran jarak jauh di laksanakan.

- c. Pembuatan Video perkenalan guru dan lingkungan sekolah
Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini MIN 02 Rejang Lebong mendapatkan peserta didik baru yang diterima di kelas 1 kurang lebih 66 peserta didik. Dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran maupun Masa Orientasi Sekolah (MOS) secara langsung atau tatap muka, maka guru-guru MIN 02 Rejang Lebong memperkenalkan diri serta lingkungan sekolah melalui video yang di unggah *YouTube* chanel Faris Alfatah <https://youtu.be/Rve1OquSxBw>.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat di MIN 02 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi di MIN 02, hal- hal yang menjadi factor penghambat rencana pelaksanaan pembelajaran (darurat) meliputi:

- a. Faktor internal

Dalam permasalahan ini tidak hanya siswa yang resah melainkan beberapa guru juga merasa resah, karena pada dasarnya peran guru tidak bisa tergantikan oleh teknologi, karena teknologi tidak memiliki segala kompetensi yang dimiliki oleh guru (kompetensi dasar, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Untuk itu peran guru sangat diperlukan dan perlu ditingkatkan, agar tidak ditimpa dengan perkembangan teknologi. Pekerjaan guru seperti tidak ada habisnya, mulai dari menyiapkan rencana pembelajaran sampai dengan penilaian.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka secara otomatis hasil pembelajaran peserta didik dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp*, yang menjadi kendala yaitu tidak semua guru mempunyai hp yang mempunyai *intern* memori besar, sehingga menyebabkan beberapa gangguan system di *handphone*. Solusi yang diberikan oleh Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah yaitu dengan cara membelikan flashdisk dan juga *USB On The Go* atau sering disebut dengan OTG untuk mempermudah guru saat memindahkan hasil belajar peserta didik dimana saja.

b. Faktor eksternal

1) Orang tua/wali murid

Orang tua/wali murid peserta didik perlu memahami bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Di sinilah dukungan dan pengertian para orang tua wali murid sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena itu, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar. Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi, lebih-lebih bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-hari putra-putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari para guru. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti ini pun diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam penyelesaian proses

pembelajaran. Mereka juga mau tak mau mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anak mereka.

Selain itu, kemampuan membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi efek keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Masih banyak lagi sifat karakter anak yang mungkin belum diketahui orang tua kemudian akan tampak pada saat pengerjaan tugas tersebut. Dari kondisi ini, diharapkan akan dipahami bersama pentingnya pendidikan diawali dari keluarga sebagai tempat pertama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua dan lingkungan adalah sekolah pertama yang dikenal oleh seorang anak.

Namun yang menjadi kendala yaitu sebagian wali murid di MIN 02 bekerja sebagai buruh pabrik sehingga waktu untuk melaksanakan pembelajaran di rumah menjadi sangat sedikit. Akibatnya untuk waktu penyeteroran hasil belajar daring peserta didik menjadi tidak tepat waktu, bahkan malam hari pun ada wali murid yang baru menyeterorkan hasil belajar putra/putrinya kepada guru. Sehingga di sini peran dan jam kerja guru menjadi tambah banyak karena untuk pelayanan penerimaan hasil belajar peserta didik.

2) Alat Komunikasi (HP)

Alat komunikasi (HP) merupakan alat yang mutlak di era *new normal* di dunia pendidikan, tidak adanya alat komunikasi bisa jadi apa yang direncanakan guru melalui RPP (darurat) tidak akan berjalan sesuai harapan. perangkat HP menjadi hal vital di kala pelaksanaan pembelajaran daring. Ini digunakan sebagai media berkomunikasi antara siswa dan guru, baik dalam penyampaian materi maupun penyerahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Namun, rupanya masih ada beberapa orangtua peserta didik yang tidak memiliki *handphone* atau hanya mempunyai satu dan di bawa bekerja, da nada juga kasus wali murid yang mempunyai anak lebih dari 2 dan mereka juga membutuhkan *handphone* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga untuk adik yang paling kecil harus mengalah untuk mengerjakan tugasnya setelah kakak mereka selesai belajar. Untuk solusi masalah yang seperti ini, dibahas saat rapat sosialisasi wali murid .tentang sosialisasi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) maka wali murid yang berdekatan dengan peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi bersedia untuk membantu

mengirimkan tugas. Guru juga memberikan keringanan untuk memberikan tugas secara langsung dan diberikan serta dikumpulkasn setiap akhir pekan.

3) Minimnya kuota internet

Banyak ditemui permasalahan seperti ini dalam pembelajaran daring. Apalagi banyak orang tua mengeluh tidak mendapatkan penghasilan akibat terdampak covid-19. Untuk kebutuhan sehari-hari saja tak cukup apalagi untuk membeli kuota internet. Perlu dipikir ulang dalam situasi seperti ini solusi dari permasalahan ini yaitu selama masa daring untuk pembayaran syahriah atau SPP sekolah memberikan potongan sebesar 50%. Sehingga untuk yang 50% bisa membantu wali murid untuk membeli paket data dalam memenuhi kebutuhan daring putra putrinya.

3. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 02 Rejang Lebong.

Penerapan pembelajaran jarak jauh tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga pada proses evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar. selain berdampak pada proses pembelajaran, penerapan PJJ juga berdampak pada orientasi pembelajaran, hal ini

dikarenakan adanya perubahan sistem pembelajaran yang harus diterapkan sesuai dengan instruksi pemerintah. Adapun beberapa dampak tersebut antara lain:

a. Dampak PJJ Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses perencanaan pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dalam pembelajaran jarak jauh ini guru tidak hanya disibukan untuk menyiapkan RPP dan media pembelajaran tetapi juga disibukan untuk memberikan informasi atau pemberitahuan kepada siswa melalui group wa. dan tidak jarang guru harus menjawab pertanyaan dari siswa ataupun wali murid yang masih kurang paham dengan informasi yang telah dibagikan melalui group wa.

Pada tahap perencanaan ini guru juga harus menyesuaikan, memilah dan memilih materi atau KD yang sekiranya bisa diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh. Tidak semua KD diajarkan pada PJJ ini. Guru harus memilih KD yang paling esensial dari setiap materi yang akan diajarkan. Kompetensi dasar yang sekiranya kurang bisa diterapkan pada pembelajaran jarak jauh ditangguhkan terlebih dahulu. Cakupan materi pelajaran juga tidak terlalu mendalam atau luas. Materi hanya dipilih yang sesuai dengan KD tanpa ada perluasan materi sebagaimana pembelajaran sebelum PJJ Covid. dan ini jelas menjadi dampak

dalam proses merencanakan program pembelajaran.

selain dengan merencanakan pembelajaran, tim manajemen sekolah juga mempersiapkan jadwal tatap muka terbatas dengan pertemuan yang dibagi yaitu hanya dengan satu rombel satu hari. dengan tujuan guru dapat menjelaskan secara langsung materi dan penjelasan lebih jelas tentang pembelajaran yang telah guru sampaikan selama daring sebelumnya dan daring selanjutnya.

b. Dampak PJJ Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada awalnya terasa menyenangkan bagi siswa, dengan hal yang baru siswa merasa tertarik untuk mengikuti alur pembelajaran jarak jauh. Setelah beberapa lama berjalan, akhirnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang membosankan. Siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru maupun teman-teman. Pembelajaran jarak jauh cenderung monoton, guru memberikan materi ataupun tugas, siswa mengerjakan apa yang menjadi arahan dari guru. Suasana yang sedemikian rupa membuat siswa menjadi jenuh dan akhirnya semangat untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh juga menurun drastis. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas ataupun respon siswa ketika diberikan informasi terkait pembelajaran.

Sejak dikeluarkannya izin diperbolehkan pembelajaran tatap

muka terbatas pada masa PPKM, selain daring guru juga melaksanakan pembelajaran secara langsung meski hanya dengan waktu yang terbatas, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilaksanakan satu rombel dalam satu hari, dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tim manajemen sekolah.

hal ini dirasa lebih baik dari sebelumnya, dengan tatap muka terbatas, guru lebih bisa menekankan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sebelumnya dan bisa menjelaskan pembelajaran secara daring berikutnya. serta guru dapat melihat langsung hasil belajar siswa selama di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Manajemen PJJ di daerah tertinggal belum ideal karena banyak hambatan. situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat penerapan PJJ kurang maksimal. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan evaluasi atas kebijakan penerapan PJJ didaerah pinggiran di masa mendatang.

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Tahap persiapan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan nomor Handphone, membuat group whatsapp, menyiapkan Silabus dan RPP serta menyiapkan materi atau tugas. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan membagikan materi di group kelas masing-masing dan nanti hasil pekerjaan siswa difoto atau dikirim langsung ke sekolah oleh walimurid. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan cara selalu berkomunikasi dan berkonsultasi baik dengan wali kelas atau orangtua.

- b. Faktor penghambat dam pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong yaitu tidak semua siswa mempunyai smartpone, adanya penambahan

pengeluaran orangtua untuk pembelian kuota internet, susahny signal dan rasa

bosan yang muncul pada diri siswa. Sedangkan daya dukungnya yaitu adanya komitmen kuat dari guru dan juga kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, kerjasama dengan orang tua/ wali murid dan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Dampak dari penerapan pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong adalah berubahnya orientasi pembelajaran yang semula untuk menyelesaikan atau mencapai kurikulum, sekarang menjadi bagaimana agar siswa tetap belajar ditengah pandemic covid tanpa ada tuntutan menyelesaikan kurikulum.

- c. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh dalam situasi PPKm masa covid ini yaitu, mencapai 50% siswa kurang memahami pembelajaran, kurangnya siswa mendapat pembelajaran, minat siswa dalam belajar menjadi kurang, sehingga menjadikan angka prestasi menurun. dengan meminimalisir kegiatan ekstra mengakibatkan pemahaman siswa dalam berorganisasi jadi berkurang.

D. Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. PJJ yang merupakan pembelajaran yang tidak asing pada beberapa waktu sebelumnya, seharusnya tidak ada kendala untuk diterapkan di daerah tertinggal meski belum ideal karena banyak hambatan. karena situasi PPKM dan kondisi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seharusnya tidak membuat penerapan PJJ kurang maksimal.

Dengan adanya dua aspek dalam manajemen pembelajaran jarak jauh ini yaitu persiapan dan pelaksanaan, persiapan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan nomor Handphone, membuat group whatsapp, menyiapkan

Silabus dan RPP serta menyiapkan materi atau tugas. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan membagikan materi di group kelas masing-masing dan nanti hasil pekerjaan siswa difoto atau dikirim langsung ke sekolah oleh wali murid.

Yang menjadi alasan penelitian ini yaitu karena ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong yaitu tidak semua siswa mempunyai smartphone, adanya penambahan pengeluaran orangtua untuk pembelian kuota internet, susahnya signal , sehingga mengakibatkan rasa bosan yang muncul pada diri siswa. Sedangkan daya dukungnya yaitu adanya komitmen kuat dari guru dan juga kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, kerjasama dengan orang tua/ wali murid dan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dan dalam penelitian ini mampu memberikan informasi dan solusi dari beberapa dampak yang ditemukan dalam penelitian ini.

2. Adapun Dampak dari penerapan pembelajaran jarak jauh di MIN 02 Rejang Lebong adalah berubahnya orientasi pembelajaran yang semula untuk menyelesaikan atau mencapai kurikulum, sekarang menjadi bagaimana agar siswa tetap belajar ditengah pandemic covid tanpa ada tuntutan menyelesaikan kurikulum. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh dalam situasi PPKm masa covid ini yaitu, mencapai 50% siswa kurang memahami pembelajaran, kurang nya siswa mendapat pembelajaran, minat siswa dalam belajar menjadi kurang, sehingga menjadikan angka prestasi menurun. dengan meminimalisir kegiatan ekstra mengakibatkan pemahaman siswa dalam berorganisasi jadi berkurang. namun, dengan adanya pertemuan terbatas yang mulai mampu memberikan kontribusi pada situasi PPKM ini, sehingga dampak yang dihadapi dapat

teratasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, sangat diakui bahwa masih banyak keterbatasan. Dari keterbatasan tersebut, berikut yang bisa peneliti sampaikan, meskipun nantinya akan terdapat keterbatasan lainnya yang belum sempat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Peneliti mengakui keterbatasan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. masih terdapat hasil penelitian yang belum sesuai dengan teori yang disebutkan. hal ini yang menjadi perhatian lebih dari peneliti, karena peneliti berharap tidak adanya kesenjangan yang signifikan dalam proses dan hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan tentang manajemen pembelajaran jarak jauh dalam situasi PPKm pada masa pandemi Covid-19, sehingga proses pengumpulan data agak terkendala, karena proses pengumpulan data harus benar-benar mencari waktu yang tepat dan yang di wawancarai betul-betul siap ditemui, mengingat kondisi kesehatan yang juga menjadi perhatian khusus pada masa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Imroatul, Nur Kholis, and Nurul Huda. "Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal 'Desa Pancasila' Di Lamongan." *Fikrah* 8, no. 2 (2020): 277.
- Dewantara, Ki Hadjar, and Surakarta E-mail. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Journal of Arts Research and Education* 11, no. 2 (2011): 173–179.
- Ekaningtyas, Dita Puspita. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Siodrama." *Paedagogie* 13, no. 2 (2018): 71–76.
- Hidayat, Rahmat, Beni Azwar, Hendra Harmi, Sumarto, Deri Wanto, and Mirzon Daheri. *Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Alamat, 2019.
- Kurniati, Desty, Tina Musyofah, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1 (2021): 133–148.
- Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran

- Di Rumah Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, and Zulela. “Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 64–73.
- Rusydi, Ahmad. “Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan.” *Proyeksi* 7, no. 1 (2012): 1–31.
- Sofie, Fabiani, and Sisca Eka Fitria. “Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung).” *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018): 1–12.
- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik.” *Edification Journal* 3, no. 2 (2021): 135–151.
- Astini, Sari, N. K. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.
- Astuti, Dwi Setyo. “Analisa Kesulitan Penyusunan Program Tahunan Dan Program Semester Bagi Calon Guru Biologi Fkip.” *Prosiding seminar nasional pendidikan sains (SNPS)* (2018): 58–62. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/download/12480/8803>.
- Azizah, Faricha, Herda Fitri Dr Ginting, and Robbi Suraida Utami. “Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 2017.
- Biologi, Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl Blang, Bintang Lama, Pendidikan Matematika, Universitas Abulyatama, Jl Blang, and Bintang Lama. “Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan COVID-19 : PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI” 8848, no. 2 (2020): 193–200.
- Dagong, Sukma Windhari. “Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang” 9, no. 4 (2019).

- Datuk, Amirulah. "Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua Untuk Mendapatkan Pendidikan Anak Yang Bermutu Di Kota Kupang." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 20.
- Elisvi, Julia, Rafia Archanita, Deri Wanto, and Idi Warsah. "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 16–42.
- Engko, Cecilia, and Paul Usmany. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020): 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>.
- Faturahman, Burhanudin Mukhamad. "Diskursus Manajemen Bencana Era Covid-19." *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2021): 68–85.
- Hendriawati, Ratih. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran" (2019).
- Jufri, Dolong. "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pendidikan." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 65–76.
- Karim, S Ag Abdul. "Materi Arah Mata Angin Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Kelas Iii Sd Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015 / 2016" (2016).
- LA, Mansur, Sangkala, and Deddy T Tikson. "Karakteristik Budaya Organisasi Dan Hubungan Denagan Kinerja Organisasi Pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Indonesia." *Jakpp* 1, no. 1 (2015): 76–88.
- lisda, Kurnia. "Supervisi Pendidikan" 1 (2019).
- Lubis, Maulana Arafat, and Nashran Azizan. "Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi Covid-19" (2020).
- Nur, M, G D Pradipta, and O Maliki. "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid–

- 19.” *Seminar Nasional ...* (2020): 108–125.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/1139>.
- Nurdin, Nurdin, and Laode Anhusadar. “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 686.
- Nuryasin, Muhamad, and Margono Mitrohardjono. “Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Tahdzibi: manajemen pendidikan islam* 4, no. 2 (2019): 77–84.
- Pebriani, Ona. “Konsep Dasar Supervisi Pendidikan” (2019): 1–6.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. “Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, and Zulela. “Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 64–73.
- Radjah, Carolina. “Keterampilan Konseling Berbasis Metakognisi.” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2016): 90–94.
- Rizal, Muhammad, Ria Afrianti, and Iman Abdurahman. “Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Bisnis Coffe Shop Pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 Di Kabupaten Purwakarta The Impact of the Policy for Implementing Community Activity Restrictions for Coffee Shop Busi” (2021).
- Sholichah, Aas Siti. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.
- Sofie, Fabiani, and Sisca Eka Fitria. “Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung).” *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018): 1–12.
- Sumanto. “Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi.’” *Africa’s potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

- Suresm. “Implikasi Pengelolaan Pembelajaran Bermutu Pada Kelas Unggulan Suresmi PENDAHULUAN Pendidikan Pada Hakikatnya Adalah Usaha Sadar Yang Dilakukan Untuk Memanusiakan Manusia . Pendidikan Merupakan Sarana Yang S” 4, no. 2 (2020).
- Suryana, Yaya, and dkk. “Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19.” *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, no. March (2020): 1–14. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30698/>.
- Warlizasusi, Jumira. “Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 155.
- Winarti, Agus. “, Vol. II, No.2 September 2020.” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* II, no. 2 (2020): 131–145.
- Yanti Sri Danarwati SS, SE, MM. “Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013): 1–18.
- Zubaidi, Ahmad. “Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 107.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Madrasah

Koresponden : YUHMIR , M. Pd

Hari/Tanggal : Sabtu/19 Juni 2021

Waktu: 08.30-Selesai

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 pada MIN 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengelolaan administrasi dan materi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid19 ini?
3. Apakah pembelajaran *online* itu efektif untuk siswa?
4. Apa hambatan dari pelaksanaan pembelajaran *online*?
5. Apakah pembelajaran *online* berpengaruh terhadap nilai siswa?

6. Apakah perbedaan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pandemi Covid19 datang?

Wawancara dengan Guru Kelas
Koresponden : Ruslan Sitinjak

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 Juni 2021

Waktu : 09.00 - selesai

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada saat pandemi Covid19 yang diterapkan pada MIN 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 ini?
3. Apakah kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *online*?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *online*?
5. Media apakah yang digunakan dalam pembelajaran *online*?
6. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran *online*?
7. Bagaimana rata-rata ketercapaian siswa MIN 02 Rejang Lebong dari pelaksanaan pembelajaran *online*?
8. Apakah ada peningkatan atau penurunan dari nilai siswa sejak sebelum pandemi hingga pandemi datang?
9. Dari manakah sumber nilai siswa berasal?
10. Adakah feedback / complain dari siswa?
11. Bagaimana kendala dari pembelajaran *online* pada siswa kelas III sebagai kelas rendah?
12. Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 ini?

Wawancara dengan siswa

Koresponden : astrada

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Juni 2021

Waktu : 13.31 dan 14.45

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana perasaan adik belajar ketika di rumah?
2. Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
3. Mata pelajaran apa yang paling adik sulit pahami?
4. Apa kesulitan adik ketika belajar di rumah?
5. Apa yang adik harapkan ketika corona sudah pergi?

Transkrip observasi secara daring

Tanggal : 16 Juni 2021

Waktu : 15.10

Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran *Online* pada siswa MIN 02 Rejang Lebong.

Transkrip observasi	Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat grup WA. Guru memebrikan materi atau tugas melalui pesan WA berupa teks, video, atau link. Bagi siswa yang tida punya <i>handphone</i> / WA guru datang ke rumah siswa memberikan soal atau bahan ajar sesuai kebutuhan.
Tanggapan pengamat	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> untuk mengirimkan materi dan tugas kepada siswa, jika ada siswa yang tidak mempunyai <i>handphone</i> atau <i>WhatsApp</i> maka guru akan mendatangi rumah siswa memberikan materi dan tugas untuk dikerjakan.

Transkrip observasi secara daring

Tanggal : 16 Juni 2021

Waktu : 15.10

Kegiatan yang di observasi : Strategi Pembelajaran pada siswa MIN 02 Rejang Lebong

Transkrip observasi	Guru mengumpulkan materi yang menarik agar siswa tidak bosan. Latihan atau soalnya juga dikemas lebih menarik seperti kuis. Selain itu juga ada reward bagi anak yang rajin mengerjakan tugas. Untuk pembiasaan siswa seperti sholat dhuha, hafalan di upload lewat link: https://docs.google.com/forms/d/e/FAIpQLAf9ffHhMO93qzpsDEJkiEhyUwneUKg1GVwNMyqe11daQ/viewform?usp=sfl_link
Pengamat	Strategi yang digunakan guru yakni dengan membuat materi yang semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan ketika belajar dirumah. Selain itu, dalam membuat soal dan latihan guru mengemasnya dengan cara yang berbeda yaitu kuis. Apabila ada siswa yang rajin mengerjakan tugas maka guru akan memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang rajin. Pengiriman tugas melalui link <i>Google form.</i>

Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Jaknawati

Tanggal : 20 Juni 2021

Waktu: 08.30-selesai

Tempat wawancara : Kantor sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi Covid19 pada MIN 02 Rejang Lebong?
Koresponden	Pembelajaran <i>online</i> menggunakan media seperti <i>WhatsApp</i> , untuk ulangan harian memakai <i>Google form</i> , itu untuk yang tercapai daring. Siswa yang tidak tercapai daring ya guru menghampiri rumah siswa kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan sesuai dengan kebutuhan. Persentase pemakai daring hanya 75%, karena tida semua siswa bisa menjangkau daring.
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid19 ini?
Koresponden	Ya dengan aplikasi <i>WhatsApp</i> , guru mengirimkan materi dan tugas kepada siswa untuk dikerjakan kemudian siswa mengumpulkan tugasnya dikirim melalui <i>Google form</i> , dapat berupa teks, foto, maupun video

Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Agustori, S.pd

Tangga : 18 Juni 2021

Waktu : 09.00-selesai

Tempat wawancara : Ruang Kelas

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> pada saat PPKM pandemi Covid19 yang diterapkan pada siswa kelas III MIN 02 Rejang Lebong ?
Koresponden	Untuk pembelajaran <i>online</i> kami membuat strategi baru, salah satunya membuat grup WA, WA ini setiap harinya kita pantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya anak itu seperti pembiasaan pagi, sholat dhuha, hafalan atau belajar bisa diupload disini. Untuk aktivitas pembelajaran guru mengirimkan materi yang disampaikan, bisa berupa video, foto, dan buku LKS lalu dikirimkan.
Peneliti	Apakah ada perencanaan dan pelaksanaan dari guru? Lalu bagaimana perencanaan dan pelaksanaan oleh guru dalam pembelajaran <i>online</i> ?

Koresponden	Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi, pelaksanaannya ya ngeshare ke <i>Group WA</i> dan menyuruh siswa yang tidak punya <i>WA</i> mengambil soal ke sekolah atau terkadang guru yang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk daring.
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 ini?
Koresponden	Strateginya ya membuat grup <i>WA</i> dan link <i>Google form</i> . Guru memberikan materi atau tugas lewat grup <i>WA</i> , kemudian untuk pembiasaan siswa seperti sholat dhuha, hafalan diupload di link <i>Google form</i> .
Peneliti	Pendekatan apa yang dilakukan dan metode apa yang digunakan dalam menjalankan strategi pembelajaran <i>online</i> ?
Koresponden	Pendekatan yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi di LKS, metodenya yaitu menggunakan video pembelajaran jadi guru membuat video menerangkan materi.
Peneliti	Bagaimana alokasi waktu dalam pembelajaran <i>online</i> maupun offline dan bagaimana sistem pengumpulan tugasnya?
Koresponden	Alokasi waktunya berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring

	setiap hari kalau offline alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan.
Peneliti	Apakah kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran <i>online</i> ?
Koresponden	Kelemahannya siswa sendiri mungkin bosan, kemudian orang tua yang sibuk bekerja, ada siswa yang tidak punya <i>handphone</i> atau WA, signal yang susah atau komunikasinya. Untuk kelebihanannya perkembangan murid bisa dipantau langsung oleh orangtua, mereka jadi bisa menggunakan teknologi.
Peneliti	Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ?
Koresponden	Faktor pendukungnya guru ada anggarannya, dari madrasah sendiri membelikan kuota, untuk siswanya faktor pendukungnya ya dari orang tua sendiri, kalau ada tugas responnya cepat ya langsung mengerjakan, fasilitas lain seperti link yang sudah disiapkan oleh madrasah untuk siswa mengirimkan tugas disitu. Faktor penghambatnya ada siswa yang bisa menggunakan internet dan WA juga punya <i>handphone</i> tapi dia tidak mau mengerjakan, respon siswa yang kurang, dan gampang bosan di rumah.
Peneliti	Media apakah yang digunakan dalam pembelajaran <i>online</i> ?

Koresponden	Mediannya saya pakai video untuk menerangkan yang saya membuat sendiri videonya, membuat soal, kuis lewat internet. Kemudian memberikan <i>reward</i> kepada anak yang rajin mengerjakan tugas dan yang mengirim tugas tercepat.
Peneliti	Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran <i>online</i> ?
Koresponden	Mungkin ada anak yang senang oh ternyata belajar pakai <i>handphone</i> lebih gampang nilainya langsung keluar, kemudian untuk guru ini adalah sebuah tantangan, membuat inovasi baru bagaimana walaupun dengan <i>online</i> guru tetap bisa mengajar dengan baik.
Peneliti	Bagaimana rata-rata ketercapaian keseluruhan siswa dalam satu madrasah dari pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ?
Koresponden	Daring sendiri kan tidak harus tercapai semuanya, karena mengingat kondisinya untuk daring ini yang hanya 75%, jadi daring ini ketercapaiannya 75%.
Peneliti	Bagaimana rata-rata ketercapaian siswa MIN 02 Rejang Lebong dari pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ?
Koresponden	Dari jumlah siswa MIN 02 Rejang Lebong itu 17 anak, 13 anak menjalani daring dan 4 anak yang menjalani luring.
Peneliti	Apakah ada peningkatan atau penurunan dari nilai siswa sejak sebelum pandemi hingga pandemi datang?

Koresponden	Kenaikan nilai siswa terjadi karena ketika siswa mengerjakan tugas nggak tahu itu siapa yang mengerjakan, bisa saja dibantu kakaknya atau ibunya, tapi kebanyakan meningkat.
Peneliti	Dari manakah sumber nilai siswa berasal?
Koresponden	Nilai siswa dari tugas-tugas, tugasnya dikumpulkan lalu dirata-rata, sekecil apapun tugasnya tetap dinilai, nilainya berdasarkan yang tercepat ngirimnya, tugasnya sudah benar atau belum, berpatokan dengan nilai tugas atau mapel lain.
Peneliti	Adakah feedback / complain dari siswa?
Koresponden	Untuk complain siswa ada yang susah signalnya, tugasnya terlalu banyak, ada yang samapi keluar dari grup WA agar tidak dapat tugas banyak,
Peneliti	Bagaimana kendala dari pembelajaran <i>online</i> pada siswa kelas III sebagai kelas rendah?
Koresponden	Kendala paling banyak di komunikasi, kemudian di strateginya, misalnya sudah bagus buat video yang menarik tapi siswa tidak bisa mengakses, kendala dari guru harus aktif kemudian harus berpikir bagaimana siswa itu bisa belajar, materinya bisa tersampaikan guru harus ekstra lebih memantaunya 24 jam karena kadang siswa mengirim tugasnya malam.
Peneliti	Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran <i>online</i> pada masapandemi Covid19 ini?

Koresponden	Pembelajaran <i>online</i> sebagai sebuah tantangan guru, karena guru harus mengatur strategi ulang, guru bikin video, soal, macammacam, pokoknya anak itu tertarik untuk belajar.
-------------	--

Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Naufal Zidny Hudaya

Tanggal : 21 Juni 2021

Waktu : 13.31-selesai

Tempat wawancara : wawancara dilakukan secara daring

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perasaan adik belajar ketika di rumah?
Koresponden	Tidak senang, enak belajar di sekolah
Peneliti	Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
Koresponden	Dengan ibuk
Peneliti	Mata pelajaran apa yang paling adik sulit pahami?
Koresponden	Matematika
Peneliti	Apa kesulitan adik ketika belajar di rumah?
Koresponden	Kadang sinyalnya susah
Peneliti	Apa yang adik harapkan ketika corona sudah pergi?
Koresponden	Bisa masuk sekolah lagi

Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Tita Oktavia

Tanggal : 21 Juni 2021

Waktu : 14.45-selesai

Tempat wawancara : wawancara dilakukan secara daring

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perasaan adik belajar ketika di rumah?
Koresponden	Tidak senang, senang di sekolahan
Peneliti	Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
Koresponden	Sendiri
Peneliti	Mata pelajaran apa yang paling adik sulit pahami?
Koresponden	Bahasa Arab
Peneliti	Apa kesulitan adik ketika belajar di rumah?
Koresponden	Susah sinyal
Peneliti	Apa yang adik harapkan ketika corona sudah pergi?
Koresponden	Bertemu teman-teman di sekolah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : MIN 02 Rejang lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : VI (Enam)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit.

Standar Kompetensi**

1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Kompetensi Dasar

1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan.
- Siswa mampu menjelaskan proses perjuangan meraih kemerdekaan.
- Siswa mampu menyebutkan macam-macam perlawanan di daerah pada masa penjajahan.
- Siswa mampu menceritakan arti dan nilai Kebangkitan Nasional.
- Siswa mampu menceritakan arti dan nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Ajar

- Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
- Kebangkitan Nasional.
- Sumpah Pemuda.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan *Cooperatif Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Penugasan.

E. Langkah-langkah Kegiatan

▪ Kegiatan Awal

- ☞ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- ☞ Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan selama liburan.
- ☞ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang nama dan asal pahlawan Indonesia.

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
- ☞ Bertanya jawab mengenai suasana pada masa penjajahan.
- ☞ Bertanya jawab mengenai bangsa apa yang pertama kali datang dan menjajah Indonesia.
- ☞ Guru menunjukkan foto/gambar para pahlawan daerah dan menanyakan nama dan asalnya.
- ☞ Guru menjelaskan mengapa timbul perlawanan rakyat di berbagai wilayah.
- ☞ Guru bertanya mengapa perlawanan di berbagai wilayah selalu dapat ditindas.
- ☞ Bersama pasangan, siswa ditugaskan mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan.
- ☞ Membaca secara bergantian mengenai Kebangkitan Nasional.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Berdiskusi mengenai mengapa timbul kesadaran berbangsa.
- ☞ Guru menjelaskan asal-usul Hari Kebangkitan Nasional.

- ☞ Guru bertanya mengenai nilai-nilai Hari Kebangkitan Nasional pada masa kini.
- ☞ Melanjutkan membaca teks mengenai Sumpah Pemuda.
- ☞ Menjelaskan kepada siswa mengapa timbul Sumpah Pemuda.
- ☞ Bersama-sama mengucapkan sumpah pemuda dengan baik dan sungguh-sungguh.
- ☞ Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan isi dan maksud Sumpah Pemuda.
- ☞ Untuk pengayaan dan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket PKn

 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

F. Sumber/Bahan Belajar

- Gambar/foto para pahlawan.
- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas 6, terbitan narasumber umum)
- Surat Kabar, dst.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
---------------------------------	------------------	------------------	-----------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ mendiskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan ▪ Menceritakan arti dan nilai Kebangkitan Nasional. ▪ Menceritakan arti dan nilai Sumpah Pemuda ▪ Menyebutkan isi Pancasila ▪ Memahami nilai tiap-tiap butir Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian tulis ▪ Penilaian sikap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan mengapa Indonesia dapat dijajah selama ratusan tahun oleh bangsa asing. ▪ Menjelaskan nilai yang terkandung pada Sumpah Pemuda untuk diterapkan pada masa sekarang ini.
--	--	--	---

G. Penilaian

Format Kriteria Penilaian

Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Lampiran 2

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wali Kelas 1



Wawancara dengan Wali Kelas 2

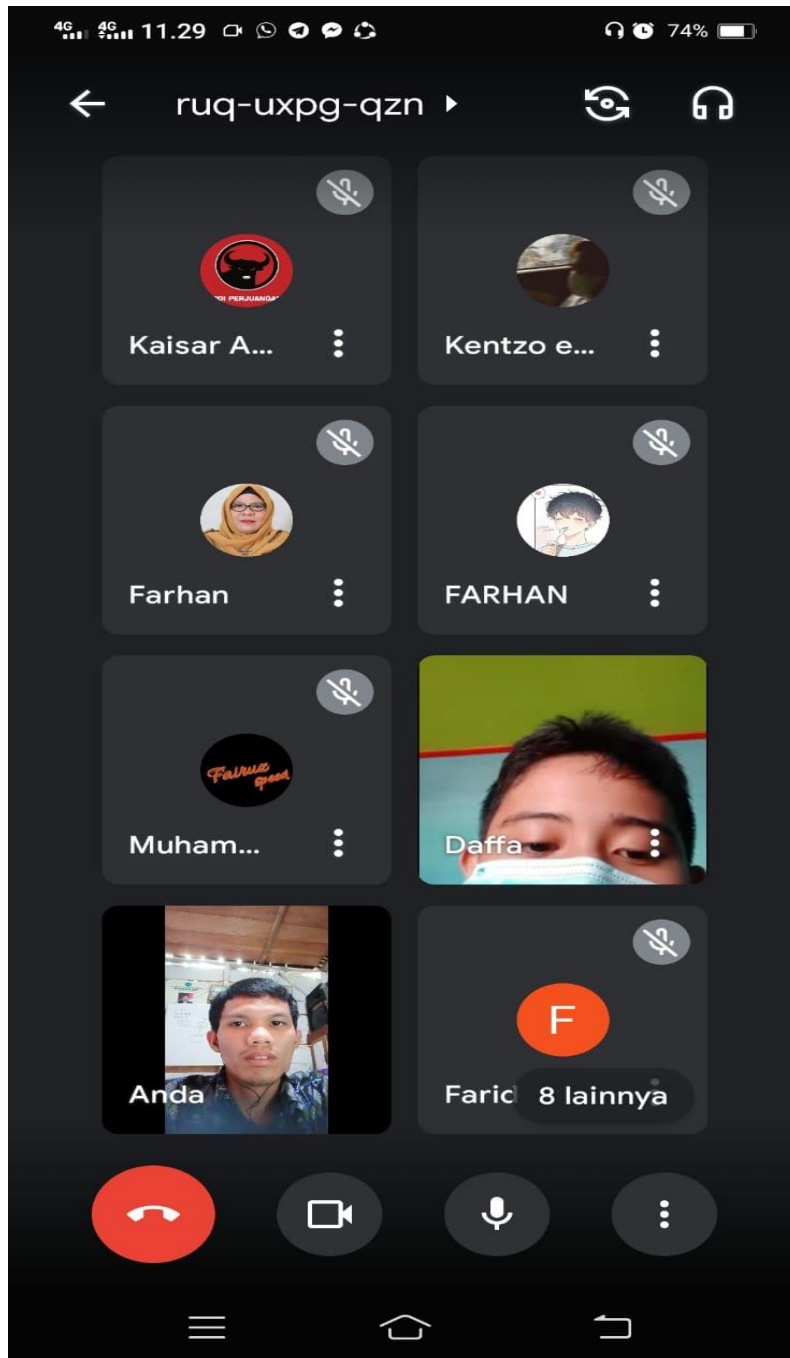


Wawancara dengan Wali Kelas 4

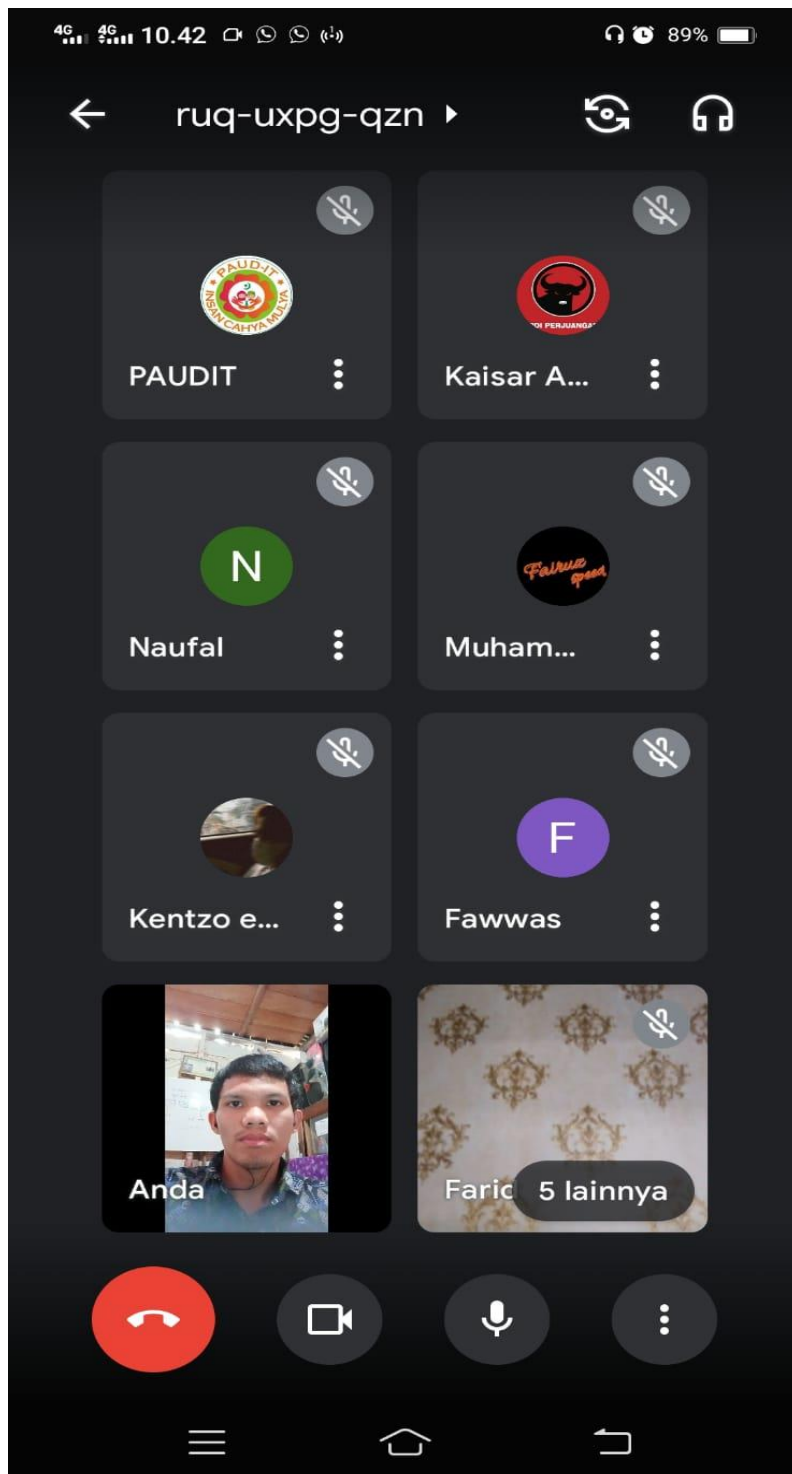


Lampiran 3

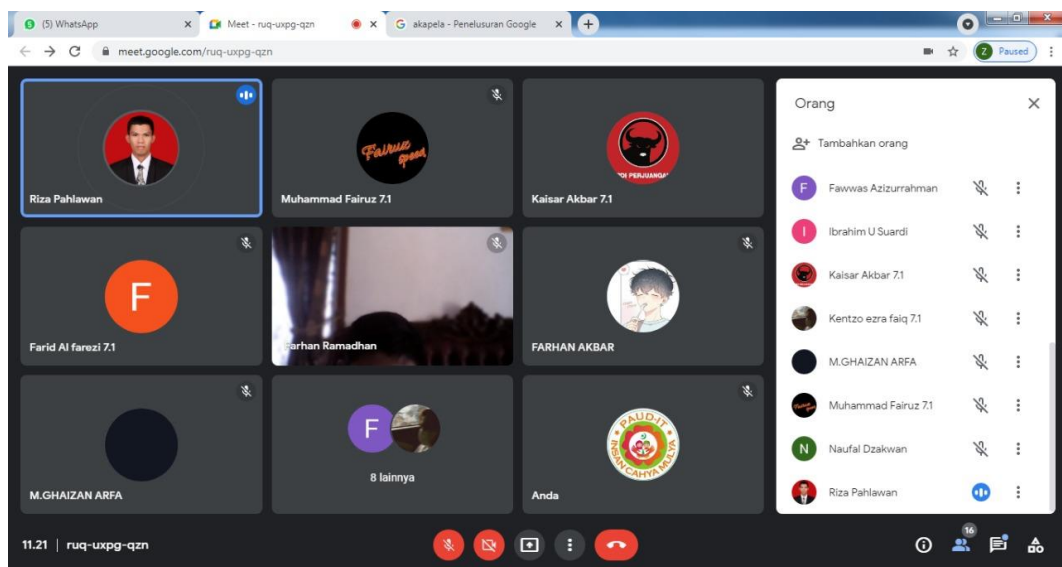
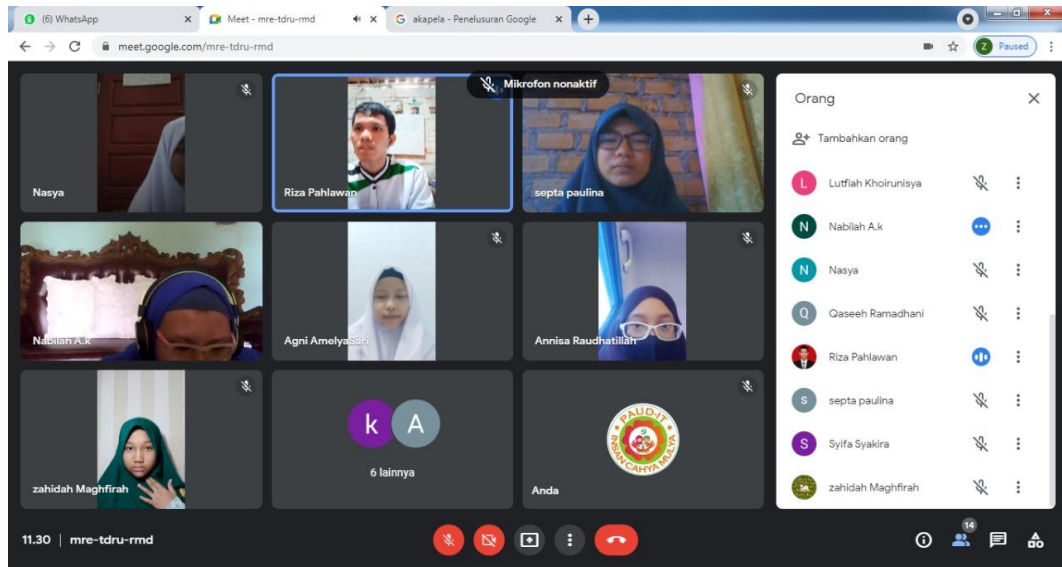
Zoom Meeting bersama Kelas 5



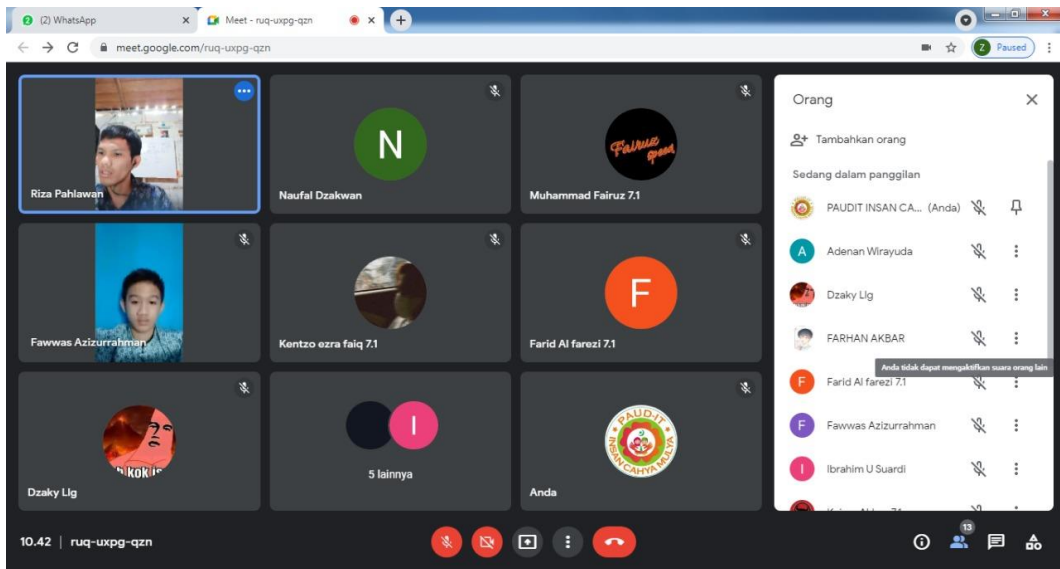
Zoom Meeting bersama kelas 5



Zoom Meeting belajar kelas 4



Zoom Meeting belajar kelas 6



Lampiran 4

PROFIL

MIN 02 REJANG LEBONG

Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong



Profil MIN 02Rejang Lebong

b. Pendahuluan

Membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berkepribadian dan berakhlak mulia, selaras dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, membutuhkan keseriusan, kerja cerdas dan tuntas dari semua pihak yang terkait.

Pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks yang membutuhkan kerja tim yang profesional. Pendidikan merupakan dasar utama dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan merupakan fungsi yang diemban oleh institusi-institusi pendidikan baik formal maupun non formal dan diantaranya adalah Madrasah sebagaimana yang termaktub dalam Sisdiknas ada UU No. 2 Tahun 2003 pasal 17. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu institusi pendidikan umum berciri khas agama Islam adalah bagian sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum adanya lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah, yang telah memberikan sumbangsi yang sangat besar bagi kemajuan dan kecerdasan bangsa Indonesia bukan disaat ini tapi sejak zaman kolonial sebelum munculnya sekolah.

MIN 02 Rejang Lebong merupakan Madrasah yang bergerak dalam pendidikan dasar setingkat SD, telah berperan aktif ikut mencerdaskan bangsa di Kabupaten Rejang Lebong. MIN 02 Rejang LebongCurup berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat penikmat jasa pendidikan

c. Sejarah MIN 02 Rejang LebongCurup

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat yang menghendaki adanya lembaga pendidikan Islami, maka pada tanggal 01 Juni 1978 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah Pak Kamkani, yang terdiri dari:

5. Ketua : KAMKANI
6. Sekretaris : YAHYA
7. Bendahara : TUSIN
8. Anggota : AWALUDIN

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1978/1979 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah

swasta Nurul Fatah dengan jumlah peserta didik 50 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang di atas tanah wakaf Yahya.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan panitia Madrasah Nurul Fatah, yang hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke kandepag Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 1995, melalui keputusan menteri agama RI nomor : 515 tahun 1995, ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepala Curup.

Sejak berdirinya pada tahun 1978 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel.1

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 02 Rejang LebongCurup

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	AWALUDIN	1978 s.d 1986
2	Periode II	ARBAIN	1987 s.d 1988
3	Periode II	BADARUDIN	1989 s.d 2006
4	Periode IV	ENDANG SURIAJI, M.Pd	2007 s.d 2012
5	Periode V	Drs. SUHARDI IROL, M.Pd	2013
6	Periode VI	YUHMIR, M.Pd.I	2013 s.d Sekarang

d. Identitas MIN 02 Rejang LebongCurup

NamaMadarasah	MIN 02 Rejang Lebong
NPSN	60705239
NSM	111117020002

Alamat Madrasah	Jl. Kampung Jeruk desa Kepala Curup Binduriang. Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Telepon/Email	081274712673/mindusuncurup@gmail.com
Status Madrasah	Negeri
Nilai Akreditasi Madrasah	A (Baik)
Letak Lokasi	d. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkampungan penduduk e. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Nurul Fatah f. Sebelah Barat berbatasan Perkebunan penduduk g. Sebelah Timur Jalan lintas Curup Lubuk Linggau
Status Kepemilikan tanah	Milik Kementerian Agama Republik Indonesia
Status tanah	Sertifikat wakaf atas nama Madrasah Kepala Curup
Luas Tanah	1872 m ²
Luas Bangunan	406 m ²

e. VISI

“TERWUJUDNYA SISWAS-SISWI MIN 02 REJANG LEBONG YANG ISLAMI, BERAKHLAK MULIA, CERDAS DAN KOMPETITIF ”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

f. *Islami*, MIN 02 Rejang Lebong Curup merupakan lembaga pendidikan yang

berciri khas agama islam. Ciri khas tersebut merupakan karakteristik yang menjadi ciri khusus antara Madrasah Ibtidaiyah dan SD.

- g. ***Berakhlak Mulia*** , diharapkan setiap warga MIN 02 Rejang Lebong dapat mengembangkan budaya perilaku yang mencerminkan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.
- h. ***Cerdas dan Kompetitif***, diharapkan setiap warga MIN 02 Rejang Lebong dapat insan yang cerdas, berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik

f. MISI

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruhkomponen madrasah untuk misi MIN 02 Rejang Lebong adalah:

- a Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
- b Mewujudkan kurikulum MIN 02 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- c Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- d Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- e Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- f Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
- g Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 02 Rejang Lebong.
- h Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 02 Rejang Lebong .

g. TUJUAN

Adapun tujuan penyelenggraan pendidikan MIN 02 Rejang Lebong sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2019 s.d 2021) adalah sebagai berikut:

- i. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 02 Rejang Lebong.
- j. Terbentuknya kurikulum MIN 02 Rejang Lebong berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- k. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
- l. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional
- m. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
- n. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
- o. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 02 Rejang Lebong melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
- p. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 02 Rejang Lebong.

h. STRATEGI ACTION (TARGET)

Adapun Strategi Action dalam satu tahun pertama (2017/2019) sebagai target yang akan dicapai oleh MIN 02 Rejang Lebong sebagai berikut:

- l. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan
- m. Penyusunan/merevisi kurikulum MIN 02 Rejang Lebong berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khas pengembangan imtaq
- n. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
- o. Peningkatan nilai UN tahun 2017/2019 maksimal mencapai rata-rata 6,0
- p. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, dan salam
- q. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
- r. Pengelolaan dan Penataan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- s. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non PNS.
- t. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MIN 02 Rejang Lebong.
- u. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif
Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

i. Motto Kerja

“ BEKERJA CERDAS, PROFESIONAL. ”

**j. Motto Belajar Siswa Min 2Rejang Lebong
“QUR’ANI, CERDAS, SOLEH , MANDIRI.”**

J. Upaya mencapai tujuan

a. Peningkatan Iman dan Takwa

Kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa dilaksanakan secara terprogram dan kontinu bagi seluruh siswa dan guru. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan setiap hari saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran (persiapan pulang) sedangkan secara khusus dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 07.30 s.d 10.00 di Musholah MIN 02 Rejang Lebong, yang diwajibkan bagi siswa kelas 4 s,d 6 beserta guru dan pegawai MIN 02 Rejang Lebong. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan ceremonial atau rutin saja, melainkan dilaksanakan secara benar, bertanggung jawab, dimonitoring dan terus dievaluasi secara periodik setiap 3 bulan sekali. Adapun materi kegiatan meliputi sholat dhuha, asma’ul husna, tahfidzul Qur’an, pembinaan bakat Qori/Qoria’, do’a dan tadarus al-Qur’an dalam bentuk halaqoh (berkelompok). Kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan IMTAQ ini dilakukan antara lain

b. Meningkatkan kualitas pengembangan diri, belajar Iqro’, Seni Baca Al Qur’an .

c. Menghafal Al Qur’an berupa ayat pendek pada Juz ‘Amma

d. Mengadakan pembacaan Surat pendek pembuka belajar

e. Mengikuti berbagai lomba keagamaan, misalnya MTQ, Cerdas cermat, Kaligrafi, Ceramah Agama, Nasyid dan Busana Muslim yang diadakan berbagai Instansi

f. Mengadakan shalat Zuhur untuk kelas4, 5 dan 6 berjemaah .

k. Peningkatan Mutu Akademik

Usaha peningkatan mutu akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan secara simultan. Kegiatan ini hendaknya mendapat dukungan dari semua komponen sekolah. Usaha peningkatan mutu ini bukan hanya untuk meningkatkan nilai ujian nasional juga meningkatkan nilai ujian sekolah, karena keduanya saling mendukung dan saling mempengaruhi. Usaha yang dilaksanakan adalah :

h. Meningkatkan kualitas pembelajaran

i. Meningkatkan disiplin, efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran

- j. Melaksanakan kegiatan jam tambahan di sore hari (les Bagi Kelas VI)
- k. Melaksanakan uji coba ujian nasional dan ujian madrasah khususnya mata pelajaran agama (al-Qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqh, ski dan bahasa Arab)
- l. Melaksanakan lomba KSM, Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga (AKSIOMA), siswa berprestasi lomba pidato dalam Bahasa Inggris dll
- m. Melaksanakan simulasi Ujian Nasional (Try Out (TO)) dan Ujian mata pelajaran berstandar daerah (khusus mata pelajaran agama)
- n. Melaksanakan pelajaran tertentu kedalam kegiatan Matematika, dan Sains
- o. Membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal siswa

3. Peningkatan dibidang Non Akademik / Ektrakurikuler

- a. Peningkatan Kemampuan di bidang Seni. Memasukkan pelajaran seni tertentu kedalam pengembangan diri Rabana, Nasyid, tari daerah, busana muslim. Mengikuti berbagai lomba seni baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, hingga Nasional
- b. Peningkatan Kemampuan di bidang olah raga. Menyelenggarakan latihan olahraga terprogram bola kaki/futsal, bulu tangkis, tenis meja, catur dll. Membuat/memenuhi sarana olahraga sesuai keadaan Madrasah. Mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah/Madrasah lain yang sederajat. Mengadakan kegiatan pertandingan antar kelas (class meeting). Mengikuti kegiatan pertandingan baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi hingga nasional
- c. Peningkatan Bahasa Inggris. Menyelenggarakan kegiatan ektrakurikuler 'English Club' meliputi story telling, spelling, MC, dan debat bahasa inggris (jika memungkinkan). Melaksanakan lomba antar kelas, Mengikuti lomba pidato, MC dan debat bahasa inggris pada tingkat kecamatan dan Kota
- d. Peningkatan Iman dan Taqwa. Melaksanakan kegiatan tambahan akhlak dan dan budi pekerti. Mengadakan lomba kelas Meeting, Mengikuti lomba keagamaan pada tingkat kecamatan, kota, provinsi hingga nasional

i. *Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidangn Penghijauan*

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah adalah :

- 1. Menyusun daftar piket guru dan siswa baik piket kelas maupun piket umum
- 2. Melaksanakan program penghijauan dan penataan taman
- 3. Pengadaan/ pembuatan untuk penambahan pot bunga
- 4. Mengangkat petugas kebersihan sekolah

5. Menyediakan alat-alat kebersihan
6. Membuat lobang pembuangan sampah
7. Pembuatan lubang biopori untuk resapan air limbah madrasah
8. Menyediakan alat-alat P3K
9. Melaksanakan Jum'at bersih
- j. ***Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah***
Usaha yang dilakukan dalam untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah adalah:

1. Bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan dalam upaya pelayanan kesehatan
2. Penyediaan obat-obatan untuk UKS
3. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melatih beberapa orang siswa sebagai petugas kesehatan
4. Bekerjasama dengan BPOM terhadap pemilihan jajanan sehat
5. Mengkampanyekan dan aksi tidak jajan sembarang atau tidak jajan
6. Penyediaan Ruang Khusus sebagai Ruang UKS

I. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Tabel keadaan gedung, sumber belajar dan media

No	jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	6	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	-	Masih bergabung, ruang kelas
5	Labor IPA	-	
6	Ruang BK	-	
7	Ruang UKS	-	Masih bergabung, ruang kelas
8	Mushallah	1	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 3 kran air

10	WC guru	1	
11	WC siswa	2	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTs NH
15	Ruang Scurity	1	Pos keamanan
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	4	
18	LCD / in Fokus	-	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

m. PENGURUS KOMITE

Nara Sumbar : Dewan Pendidikan/ Institusi lain

Ketua : Zainul

WK. Ketua : Agustori, S.Pd

Sekretaris : Fauzi, M.Pd

Bendahara : Tina, S, S.Pd

Anggota:

- Sawali (Tokoh Masyarakat)

- Jaknawati, S.Pd.I

n. KEADAAN PEGAWAI**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN****TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUM LAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	2	4	8	12	26			25	1
2	KARYAWAN	1	3	2	1	7	5		2	
	JUMLAH	3	7	10	13	33	5		27	1

o. KEADAAN SISWA**p. KEADAAN SISWA****TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH

1	I	17	15	32
2	II	26	19	45
3	III	24	21	45
4	IV	25	20	45
5	V	23	23	46
6	VI	18	17	35
	JUMLAH	133	115	248

q. TINGKAT KELULUSAN SISWA

TAHUN PELAJARAN 2014/2015 S.D 2018/2019

NO	TAHUN AJARAN	PESERTA UJIAN	% LULUS	TIDAK LULUS	KET.
1	2014/2015	32	100	-	
2	2015/2016	26	100		
3	2016/2017	32	100		
	2016/2018	32	100		

4					
5	2017/2018	45	100		
6	2018/2019	36	100		

r. DAFTAR FREKWENSI KENAIKAN KELAS 1 DAN VI

NO	TAHUN	JML SISWA	NAIK KELAS						TIDAK NAIK KELAS					
			KELAS						KELAS					
			1	II	III	IV	V	VI	1	II	III	IV	V	VI
1	2011/2012	205	40	40	31	32	33	30	1	1	1	-	1	-
2	2012/2013	205	40	39	29	31	32	33	-	-	2	1	-	-
3	2013/2014	213	45	40	39	27	30	32	-	-	-	-	-	-
4	2014/2015	229	44	45	43	40	27	30	-	-	-	-	-	-
5	2015/2016	235	46	47	43	42	27	30	-	-	-	-	-	-
6	2016/2017	245	45	40	43	41	45	32	-	-	-	-	-	-
7	2017/2018	250	40	40	45	40	40	45	-	-	-	-	-	-
8	2018/2019	253	50	40	41	43	40	40	-	-	-	-	-	-

s. PRESTASI AKADEMIK SISWA NILAI UN

No	Tahun	Rata-rata nilai UN	Jumla	Rata-
----	-------	--------------------	-------	-------

	Pelajaran	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	h	rata Nilai
1	2012/2013	67,30	60,57	76,74	204,61	68,20
2	2013/2014	80,49	70,61	80,28	204,38	80,12
3	2014/2015	65,31	50,47	53,44	169,22	56,40
4	2015/2016	66,62	29,23	62,40	158,25	52,75
5	2017/2018					

t. PRESTASI AKADEMIK NILAI UAMBN (rata-rata)

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran				
		2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	Al-Qur'an Hadits	69,34	60,64	70,25	74,25	75,25
2	Aqidah Akhlaq	64,26	60,24	70,25	76,25	75,25
3	Fiqih	68,91	60,46	70,18	70,18	76,18
4	SKI	65,29	60,22	70,25	70,25	77,25
5	Bahasa Arab	64,63	70,26	60,81	73,81	65,81

u. DAFATAR TINGKAT MELANJUTKAN KE SMP/MTs

NO	TAHUN	JUMLAH	PRESENTASE (%)	KET.
1	2011/2012	30	100	
2	2012/2013	32	100	
3	2013/2014	32	100	
4	2014/2015	30	100	
5	2015/2016	29	100	
6	2016/2017	32	100	
7	2017//2018	45	100	
	2019//2019	36	100	

v. DAFTAR PRESTASI GURU

NO	TAH	JENIS	TINGKAT	PRESTASI	KET
-----------	------------	--------------	----------------	-----------------	------------

	UN	KEGIATAN		I	II	III	
1	2010	Guru Berprestasi	Kabupaten Rejang Lebong	√			
2	2010	Guru Berprestasi	Provinsi		√		
3	2010	Guru Berprestasi	Nasional			√	
4							
5							

w. DAFTAR PRESTASI SISWA

a. Prestasi Lomba Pidacil

NO	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2014	Pidacil	Kabupaten			√	
2	2017	Pidacil	Kecamatan	√			
3	2018	Pidacil	Kecamatan	√			
3							

b. Prestasi Lomba Sang Juara

NO	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2016	Lomba Sang juara	3 Kabupaten			√	
2	2019	ksm	kABUPATEN	√			
3							

c. Prestasi Lomba Olah raga

NO	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2012	O 2 sn, Bulu Tangkis	Kecamatan	√			
2	2012	O2sn, Tenis meja Putra	Kecamatan	√			
3	2012	O2sn, Tenis meja putri	Kecamatan			√	
4	2012	O2sn, Catur Putra	Kecamatan	√			
5	2013	O 2 sn, Bulu Tangkis Putri	Kecamatan		√		
6	2013	O2sn, Tenis meja Putra	Kecamatan		√		
7	2013	O2sn, Tenis meja putri	Kecamatan		√		
8	2013	O2sn, Catur Putra	Kecamatan	√			

9	2013	O 2 sn, Bulu Tangkis Putra	Kecamatan		√		
10	2013	O2sn, Catur Putra	Kecamatan		√		
11	2014	O2sn, volly Putra	Kecamatan	√			
12	2014	O2sn, Catur Putra	Kecamatan	√			
13	2015	O2sn, Atletik	Kecamatan			√	
14	2015	O2sn, Bulu tangkis putri	Kecamatan		√		
15	2016	Aksioma, Tenis meja	Kabupaten		√		
16	2017	Gerak Jalan	Kecamatan		√		
17	2018	Futsal Putra	Kabupaten	√			
18	2019	Futsal Putra	Kabupaten	√			
19	2019	VOLYY Putra	Kabupaten	√			
20	2019	VOLYY Putri	Kabupaten		√		

d. Prestasi Lomba Ketrampilan

NO	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2017	Pramuka	Kabupaten	√			

2							
---	--	--	--	--	--	--	--

e. Prestasi Lomba UKS

NO	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2012	Sekolah Sehat	Kabupaten		√		Tropi
2							

PROGRAM KEUNGGULAN MIN 02 REJANG LEBONG

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka MIN 02 Rejang Lebong mengembangkan program keunggulan yang dibentuk berdasarkan kemampuan internal yang ada. Program keunggulan ini bertujuan disamping membangun ciri khas MIN 02 Rejang Lebong tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kepopulisan madrasah. Adapun program keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan keagamaan / Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program ini menjadi unggulan bagi MIN 02 Rejang Lebong, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan ketrampilan keagamaan, yaitu: kegiatan sholat dzuhur berjamaah, , dan hafalan juz ‘amma yang dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah IMTAQ Sabtu, yang terjadwal mulai 07.00 s.d 08 30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, dan Asma’ul Husnah, dan pembinaan akhlaqul karimah berupa taushiah.

Tujuan program:

- x. Penanam nilai-nilai religi sebagai karakteristik Madrasah
- y. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah
- z. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan sholat
- aa. Pembinaan akhlaq alkarimah.

b. English Club dan Arabic Club (wacana)

Program ini study club (english da Arabic) ini dibentuk untuk menjawab tantangan global

melalui kebahasaan. Program ini bertujuan membangun ketrampilan praktis bagi siswa dalam berkomunikasi bahasa dengan komunitas study club meliputi: story telling, vocabulary, pidato dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 10.30 s.d 11.30 WIB.

IKRAR PELAJAR

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 02 REJANG LEBONG

KAMI SISWA / SISWI MIN 02 REJANG LEBONG BERJANJI :

1. BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT
2. SETIA KEPADA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
3. TAAT DAN SANTUN KEPADA ORANG TUA DAN GURU
4. MEMELIHARA UKHUWAH ISLAMIAH SESAMA TEMAN
5. RAJIN DAN TEKUN BELAJAR UNTUK MERAHILAH PRESTASI
6. MENTAATI TATA TERTIB DAN MENJAGA NAMA BAIK MIN 02 REJANG LEBONG

TATA TERTIB SISWA

MIN 02 REJANG LEBONG CURUP

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1. Siswa/i hadir 10 menit sebelum mulai jam belajar
2. Pagi jam belajar pukul 07.30 wib kelas 1, 3,4,5 dan 6, pulang pukul 12.30 kelas 5 dan 6, pukul 10.00 bagi kelas 1
3. Kelas 2 mulai belajar pukul 10.00 wib, pulang pukul 13.00
4. Pakai seragam :
5. Senin dan Selasa berseragam putih merah (Pa) / panjang (Pi), span (Pa) / rok merah panjang ploi (Pi) sebatas mata kaki, berdasi, dan berpeci hitam polos (Pa) / jilbab (Pi)
6. Rabu dan Kamis kemeja Batik lengan panjang (Pa/Pi), span (Pa) / rok merah panjang sebatas mata kaki (Pi), berdasi hijau
7. Sabtu berseragam Pramuka lengan pendek (Pa) dan lengan panjang (Pi)
8. Seluruh pakaian seragam tersebut lengkap dengan atribut-atribut MIN 02 Rejang Lebong dan berjilbab bagi peserta didik putri
9. Untuk Pakaian olah raga bagi siswa kelas 1 dan 2 apabila ada kegiatan olahraga boleh tidak berganti pakaian seragam sebagaimana ketentuan pada no.2
10. Bagi siswa kelas 3,4,5,dan 6 apabila ada kegiatan olahraga wajib berganti pakaian seragam setelah olahraga sesuai dengan ketentuan pada no.2
11. Sepatu hitam polos dan berkaus kaki putih polos setengah betis untuk hari Senin s.d Jum'at. Khusus seragam pramuka hari Sabtu bersepatu hitam polos kaus kaki hitam belogo pramuka atau tunas kelapa
12. Ikat pinggang hitam polos
13. Untuk Peci bagi peserta didik putra wajib dipakai pada hari Senin dan Jum'at
14. Rambut rapi dengan ukuran 1, 2 , 1, dilarang berjebet, dicat bagi peserta didik putera dan kuku bersih tidak bercat dan tidak panjang bagi Pa/Pi serta tidak memakai perhiasan,

khusus puteri yang rambutnya panjang sebaiknya dirapikan dengan dikuncir/dikepang

15. Mengikuti pembelajaran dengan tertib, tidak membuat kegaduhan, menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru baik di madrasah maupun PR
16. Menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan madrasah diantaranya membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret dinding kelas/gedung, meja, kursi dan dilarang membawa tip-x/ jika melanggar dikenakan sanksi berupa denda
17. Mengucapkan salam baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah dan Mengembangkan sikap ramah, sopan, santun, senyum, rapi, Berprilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin ceria dan bersemangat.

